

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN  
DALAM PERSPEKTIF ISLAM PADA PERBANKAN  
SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2017-2021**

*(Analysis Of The Influence Of The Corporate Capital Structure In  
Islamic Perspective On The Sharia Banking Performance Listed On  
The Indonesia Stock Exchange 2017-2021 Period)*

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh :

**MOHAMAD FAISAL**

**15423068**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN  
DALAM PERSPEKTIF ISLAM PADA PERBANKAN  
SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2017-2021**



Oleh:

**Mohamad Faisal**

**15423068**

Pembimbing:

**Tulasm, SEI., MEI.**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Program Studi Ekonomi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia**

**Untuk memenuhi salah satu syarat guna**

**Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda di bawah ini :

Nama : Mohamad Faisal  
NIM : 15423068  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul : Analisis Pengaruh Struktur Modal Perusahaan Dalam Perspektif Islam  
Penelitian Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada Hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penelitian ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan Sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta , 28 Oktober 2022

Yang menyatakan



Mohamad Faisal



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fiiai@uii.ac.id  
W. fiiai.uui.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 1 Desember 2022  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Struktur Modal Perusahaan dalam Perspektif Islam pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021  
Disusun oleh : MOHAMAD FAISAL  
Nomor Mahasiswa : 15423068

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

#### TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM (.....)  
Penguji I : Anom Garbo, SEI, ME (.....)  
Penguji II : Aqida Shohiha, S.E.I., M.E. (.....)  
Pembimbing : Tulasmi, SEI, MEI (.....)

Yogyakarta, 5 Desember 2022



Dekan

Dr. Drs. Asmuni, MA

## NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Yogyakarta 2 Rabi'ul Akhir 1444 H  
28 Oktober 2022 M

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1009/DEK/60/DAATI/FIAI/VIII/2022 tanggal :24 Agustus 2022

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Mohamad Faisal

Nomor Pokok / NIM : 15423094

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Ekonomi Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : Analisis pengaruh struktur modal perusahaan dalam perspektif islam pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga)/4 (empat) \*) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.  
Dosen Pembimbing,



Tulasmi, SEI., MEI.

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Mohamad Faisal

NIM : 15423068

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Struktur Modal Perusahaan Dalam Perspektif Islam Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 28 Oktober 2022



Tulasmi, SEI., MEI

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji bagi Allah Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan serta do'a dari orang-orang yang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat saya rampungkan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, dengan rasa bahagia saya haturkan beribu-ribu rasa syukur dan terimakasih saya kepada semuanya terutama kepada:

- Allah Swt, karena hanya dengan izin dan karunia-Nya itu maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur pada-Nya Tuhan semesta alam dan seisinya yang telah meridhoi dan mengabulkan do'a-doa'a yang sudah dipanjatkan.
- Bapak dan Ibu saya, yang sudah memberikan suntikan moral baik berupa materi ataupun do'a yang tiada henti kepada saya, demi keberlangsungan hidup saya dari mulai saya dilahirkan hingga sekarang ini.
- kakak saya, yang senantiasa memberikan dukungan semangat dan do'a untuk keberhasilan ini, kasih dan sayang kalian adalah semangat api yang menggebu, terimakasih dan aku cinta kalian semua.

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*“ Janganlah kamu bersikap lemah dan*

*Janganlah pula kamu bersedih hati,*

*Padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi*

*Derajatnya jika kamu beriman” (Ali Imran : 139)*

*...Karen perjalanan menemukan passion*

*Dan mewujudkan impian itu tidak hanya*

*Membutuhkan waktu semenit atau dua menit*

*Ada banyak proses yang harus dilalui hingga bisa mencapai*

*Apa yang kita inginkan... ( wannn )*

## ABSTRAK

### ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

MOHAMAD FAISAL

15423068

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pengaruh Struktur Modal Perusahaan Dalam Persepektif Islam pada Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive* sampling. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah perbankan syariah yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2017-2021, tersedianya informasi laporan keuangan perbankan syariah selama periode penelitian. Sampel penelitian yang memenuhi kriteria diambil sebanyak 3 perbankan syariah *go public* yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji apakah struktur modal dipengaruhi oleh berbagai variabel, yaitu *Fixed Asset Ratio* (FAR), *Growth Sales* (GS), *Firm Size* (SIZE), *Return On Equity* (ROE), *Degree of Financial Leverage* (DFL), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil penelitian ini secara parsial adalah *Fixed Asset Ratio*, *Firm Size*, *Return On Equity*, dan *Degree of Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan *Growth Sales* dan *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio*. Berdasarkan hasil uji f statistik menunjukkan bahwa variabel *Fixed Asset Ratio*, *Growth Sales*, *Firm Size*, *Return On Equity*, *Degree of Financial Leverage*, dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Perbankan Syariah yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Kata kunci : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Fixed Asset Ratio* (FAR), *Growth Sales* (GS), *firm size* (SIZE), *Return On Equity* (ROE), *Degree of Financial Leverage* (DFL), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

## **ABSTRACT**

### ***ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF THE CORPORATE CAPITAL STRUCTURE IN THE ISLAMIC PERSPECTIVE ON THE SHARIA BANKING PERFORMANCE LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2017-2021***

**MOHAMAD FAISAL**

**15423068**

*This study aims to determine the Effect Analysis of Company Capital Structure in an Islamic Perspective on Islamic Banking which is listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The population in this study are Islamic banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. Sampling in this study was carried out by purposive sampling method. The criteria for the companies used as research samples are Islamic banking companies that have gone public and are listed on the Indonesia Stock Exchange during the study period, namely 2017-2021, the availability of information on Islamic banking financial reports during the study period. The research sample that met the criteria was taken as many as 3 go public sharia banking that was included in the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. This study uses multiple linear regression analysis to test whether capital structure is influenced by various variables, namely Fixed Asset Ratio (FAR), Growth Sales (GS), Firm Size (SIZE), Return On Equity (ROE), Degree of Financial Leverage (DFL), and Dividend Payout Ratio (DPR). The results of this study partially show that Fixed Asset Ratio, Firm Size, Return On Equity, and Degree of Financial Leverage have a significant effect on the Debt to Equity Ratio. Meanwhile, Growth Sales and Dividend Payout Ratio have no significant effect partially on the Debt to Equity Ratio. Based on the statistical f test results, it shows that the Fixed Asset Ratio, Growth Sales, Firm Size, Return On Equity, Degree of Financial Leverage, and Dividend Payout Ratio variables simultaneously affect the Debt to Equity Ratio in Islamic Banking companies that have gone public and are listed on the Stock Exchange. Indonesian Securities in 2017-2021.*

*Keywords: Debt to Equity Ratio (DER), Fixed Asset Ratio (FAR), Growth Sales (GS), firm size (SIZE), Return On Equity (ROE), Degree of Financial Leverage (DFL), and Dividend Payout Ratio (DPR).*

**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987  
Nomor: 0543b//U/1987

**TRANSLITERASI ARAB LATIN**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**A. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـَوَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُوِّلَ suila

- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### **E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

#### **F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

## 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Bismilaahirrahmaanirrahiim,

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi merupakan suatu prasyarat kelulusan yang wajib untuk dikerjakan oleh mahasiswa tingkat akhir sebagai suatu tanggung jawab terhadap bidang keilmuan yang selama ini dipelajarinya. Dengan bimbingan dari dosen pembimbing skripsi yang sangat sabar dalam menghadapi penulis, alhamdulillah pada akhirnya skripsi ini telah selesai dibuat walaupun terkesan masih banyak kekurangan di dalamnya.

Skripsi ini berjudul “Analisis Pengaruh Struktur Modal Perusahaan Dalam Perspektif Islam Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021” sebagai salah satu prasyarat pemenuhan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia.

Penulis telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak DR. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia atas segala kebijakan yang telah diterapkan, khususnya kebijakan akademik yang sangat menunjang keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia atas segala kebijakannya.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., M.E. selaku ketua Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia atas segala arahan serta bimbingan yang telah diberikan selama masa pembelajaran di dalam maupun diluar kampus Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Tulasmi, SEI., MEI. selaku dosen Pembimbing Skripsi, membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala pengarahan, saran, dan masukan serta kesabaran dan keikhlasan yang diberikan kepada penulis selama bimbingan.
6. Seluruh staf pengajar, khususnya dosen jurusan Ekonomi Islam dan seluruh staf karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, atas dukungan dan bimbingan kepada penulis selama proses penulisan berlangsung.
7. Ayahanda H. Sutarjo dan Ibunda Hj. Dewi Muninggar tercinta, terimakasih atas dukungan dan do'a yang diberikan secara tulus serta ikhlas selama ini. Tanpa mereka penulis bukanlah siapa-siapa, dan hasil penelitian ini sebagai bukti dari hasil kerja keras penulis untuk ibu dan bapak. Terimakasih banyak.
8. Kakak Tersayang Egi Firyanto S.E serta Keluarga atas semangat, perhatian dan doanya selama ini.
9. Terimakasih untuk semua Keluarga Besar Bapak H. Junaedi & Keluarga Besar Bapak Odong Tarja yang selalu memberikan dukungan, nasehat, saran, serta do'a. Sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
10. Terimakasih juga buat Teman-teman seperantauan yang tidak bisa saya sebutkan semuanya, terima kasih sudah menguatkan dan memotivasi serta bersedia direpotkan dan membantu saya dalam menghadapi kebimbangan

saya semoga kita tetap menjadi saudara dan semoga kelak tali persaudaraan ini yang menjadi penyelamat kita semua di akhir jaman.

11. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril maupun materil kepada penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang memerlukannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sehubungan dengan berbagai keterbatasan kemampuan penulis, baik kemampuan akademik maupun teknis penulisan. Penulis sangat mengharapkan kritik membangun, saran dan masukan dari pembaca. Terima kasih.

Yogyakarta, 28 Oktober 2022

Penyusun,

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian .....	3
C. Batasan Masalah Penelitian.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
F. Sistematika Laporan Penelitian.....	5
<b>BAB II.....</b>	<b>6</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	6
B. Kerangka Teori.....	9
1. Teori Struktur Modal.....	9
4. Struktur Modal Dalam Perspektif Islam.....	10
5. Struktur Aktiva .....	11
6. Pertumbuhan Perusahaan .....	13
7. Ukuran Perusahaan.....	14
8. Ukuran Perusahaan Dalam Perspektif Islam.....	14
9. Financial Leverage .....	15
10. Profitabilitas.....	15
11. Profitabilitas Dalam Perspektif Islam (Intangible).....	16

12. Kebijakan Dividen.....	18
13. Kebijakan Dividen Dalam Perspektif Islam.....	20
C. Pengembangan Hipotesis .....	22
1. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.....	22
2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal .....	22
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal .....	23
4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal .....	23
5. Pengaruh Financial Leverage terhadap Struktur Modal.....	24
6. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal .....	25
D. Kontribusi Ekonomi Islam dalam Perbankan Syariah .....	26
1. Konsepsi Al Qur'an dan Hadits dalam Operasional Perbankan Syariah ..	26
2. Kegiatan Bank dan Lembaga Keuangan Syariah dalam Al-Qur'an dan Hadits .....	28
3. Kontribusi Ekonomi Islam Terhadap Struktur Modal Perusahaan .....	31
<b>BAB III.....</b>	<b>35</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Lokasi Penelitian .....	35
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	35
1. Struktur Modal .....	36
2. Struktur Aktiva .....	36
3. Pertumbuhan Perusahaan .....	37
4. Ukuran Perusahaan.....	37
5. Profitabilitas .....	37
6. Financial Leverage .....	37
3. Kebijakan Dividen.....	38
C. Jenis dan Metode Pengumpulan Data .....	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
1. Populasi Penelitian .....	39
2. Sampel Penelitian .....	39
E. Metode Analisis Data.....	39
1. Uji Statistik Deskriptif.....	40
2. Uji Asumsi Klasik .....	40
3. Uji Regresi Data Panel .....	42
F. Hipotesis Penelitian.....	43

<b>BAB IV .....</b>	<b>44</b>
<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A.    Gambaran Umum Perusahaan .....	44
B.    Data Penelitian .....	44
1.    Analisis Statistik Deskriptif.....	44
2.    Hasil Uji Asumsi Klasik.....	46
3.    Hasil Uji Data Panel .....	50
C.    Pembahasan .....	54
1.    Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.....	54
2.    Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal .....	55
3.    Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal .....	55
4.    Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal.....	56
5.    Pengaruh Financial Leverage terhadap Struktur Modal.....	57
6.    Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal .....	57
<b>BAB V .....</b>	<b>59</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
A.    Kesimpulan.....	59
B.    Saran.....	60
C.    Keterbatasan Penelitian .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>69</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kinerja semua badan usaha yang beroperasi di dalam negeri mencerminkan kinerja perekonomian nasional suatu negara. Tujuan utama dari kegiatan bisnis adalah untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang tercermin dari harga saham perusahaan. Tiga kegiatan utama yang dilakukan untuk meningkatkan harga saham perusahaan, yaitu perencanaan dan analisis keuangan, membuat keputusan investasi, dan membuat keputusan pendanaan (Gitman, 2009).

Pada prinsipnya, pemilihan pemenuhan kebutuhan dana perusahaan diatas cenderung menggunakan modal sendiri (intern) sebagai modal permanen ketimbang modal asing (ekstern) yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi. Hal ini sesuai dengan pecking order theory, yaitu perusahaan cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal daripada eksternal maka urutan pendanaan yang disarankan adalah pertama laba ditahan, diikuti hutang, dan yang terakhir penerbitan ekuitas baru (Myers, 2001).

Menurut Mila Istiqamah dan Supriyanto (2017), yang dimaksud struktur modal adalah komposisi aktiva dan pendapatan yang diperoleh. Oleh karena itu, perbankan syariah di Indonesia perlu mengoptimalkan pendapatan dan total aktiva yang dimiliki. Sebaliknya, bagi calon investor yang ingin berinvestasi di sektor perbankan sebaiknya mempertimbangkan factor ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan perusahaan, stabilitas pendapatan dan struktur aktiva karena keempat faktor tersebut terbukti berpengaruh terhadap struktur modal perbankan khususnya bank syariah.

Struktur aktiva, operating leverage, tingkat pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2006). Menurut Prabansari dan Kusuma

(2005), struktur modal di pengaruhi oleh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, profitabilitas, resiko, dan sistem kepemilikan dan afiliasi.

Struktur modal menunjukkan proporsi antara hutang yang digunakan untuk membiayai investasi dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan mengetahui struktur modal, investor dapat menemukan keseimbangan antara risiko keuangan dan tingkat perusahaan dalam menghasilkan laba. Keputusan struktur modal sangat penting bagi masa depan perusahaan, dimana banyak faktor yang mempengaruhi keputusan manajer dalam menentukan struktur modal perusahaan.

Husnan dan Pudjiastuti (1994) menjelaskan bahwa teori struktur modal mencoba menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Secara berkala, perusahaan terus melakukan evaluasi mengenai sumber pendanaan yang digunakan untuk memperoleh struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal (optimal capital structure) adalah komposisi hutang dan ekuitas yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan (value of the firm) yang tercermin dalam harga saham (stock price) (Brigham dan Houston, 2011).

Manajer keuangan perlu mengetahui hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Dimana kedua unsur yang membentuk struktur modal adalah struktur kekayaan dan struktur keuangan. Struktur kekayaan menurut Apriani (2001) merupakan perimbangan atau perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap.

Perusahaan pada sektor perbankan syariah menghadapi resiko keuangan dalam menghadapi para pemegang saham untuk dapat memberikan imbal hasil yang lebih tinggi. Setiap keputusan yang akan dibuat oleh perusahaan mempengaruhi setiap penggunaan modal yang ada, baik modal asing (hutang) maupun modal sendiri (ekuitas). Perusahaan harus dapat mengoptimalkan struktur modal yang ada di dalam perusahaannya, sehingga tidak menghasilkan resiko keuangan yang begitu besar bagi perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal perusahaan dalam perspektif islam pada perbankan syariah yang terdaftar di bursa

efek indonesia. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal yang akan ditinjau dalam penelitian ini adalah: struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, financial leverage dan kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengadakan penelitian dan mengambil judul skripsi “**Analisis Pengaruh Struktur Modal Perusahaan Dalam Perspektif Islam Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Adapun Perumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh simultan antara struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan kebijakan deviden terhadap struktur modal pada perbankan syariah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Apakah ada pengaruh parsial antara struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage, dan kebijakan deviden terhadap struktur modal pada perbankan syariah terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021?

## **C. Batasan Masalah Penelitian**

Untuk menghindari pembahasan tidak sampai keluar dari pokok permasalahan yang ada, maka batasan masalah yang akan peneliti sajikan adalah:

1. Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Data yang digunakan adalah data periode tahun 2017-2021 yang diambil dari laporan keuangan perusahaan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh simultan antara Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal pada Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh parsial antara Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal pada Perbankan Syariah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ada, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Perusahaan  
Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai dan dari faktor-faktor tersebut dapat mendorong perusahaan untuk menggunakan komposisi sumber pendanaan yang lebih baik.
2. Bagi Penulis  
Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian dan merupakan wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.
3. Bagi Akademisi dan Pihak-Pihak Lain  
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya.

## **F. Sistematika Laporan Penelitian**

Penelitian ini disusun atas 5 (lima) bab agar mempunyai suatu susunan yang sistematis serta dapat memudahkan untuk mengetahui dan memahami hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lain sebagai suatu rangkaian yang konsisten. Adapun sistematika yang dimaksud yaitu:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas secara terinci mengenai landasan teori tentang konsep-konsep teori seperti teori Struktur Modal, Struktur Aktiva, *Profitabilitas*, *Financial Leverage*, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan, tinjauan penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis penelitian.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang lokasi penelitian, definisi operasional variabel penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, penentuan populasi dan sampel, metode analisis data, serta hipotesa operasional.

### **BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai deskripsi objek penelitian, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis melalui uji regresi linier berganda.

### **BAB V: PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini dan bagi penelitian sejenis selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Nursyamsu (2016) Dalam penelitiannya menyatakan struktur modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (net worth) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (liabilities) suatu bank, sumber perolehan modal bank dapat diperoleh dari beberapa sumber. Pada awal pendirian, modal bank diperoleh dari para pendiri dan pemegang saham. Pemegang saham menempatkan modalnya pada bank dengan harapan memperoleh hasil keuntungan dimasa yang akan datang.

Kaouther Toumia, Wae Louhichib dan Jean-Laurent Viviani dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Teori Struktur Modal dalam Konteks Islam, Teori keuangan modern melaporkan bahwa pajak, biaya kebangkrutan, asimetri informasi dan konflik kepentingan antara pemangku kepentingan, jaring pengaman, biaya transaksi dan regulasi kehati-hatian menentukan tingkat modal di bank. Dan untuk memahami faktor-faktor penentu struktur modal dalam konteks Islam, kita akan berturut-turut menerapkan kerangka teori trade-off, teori biaya agensi dan asimetri informasi dan teori pecking order.

Abdelrhman Meero (2015) dari hasil penelitiannya menunjukkan adanya kesamaan struktur modal bank syariah dan bank konvensional di negara-negara Teluk, ROA sebagai pengukuran kinerja memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan *leverage* keuangan dan hubungan positif dengan rasio ekuitas terhadap asset, hubungan ini diidentifikasi pada bank syariah, bank konvensional dan semua bank sampel. Ukuran bank memiliki hubungan positif dengan ROA dan ROE sebagai ukuran kinerja pada bank syariah dan konvensional.

Muhammad Ayub Siddiqui dan Adnan Shoaib (2011) dari hasil penelitiannya biaya agensi bank di Pakistan lebih tinggi daripada lembaga non keuangan lainnya karena bank memiliki akses ke informasi rahasia tentang pelanggan mereka, Selain

itu, peraturan bank sentral memaksa bank umum untuk menjaga modal ekuitas minimum dan menghindari pengambilan risiko yang berlebihan.

Abdul Hadi, Rehan R. Zainudin Z, dan Hussain H.I (2016) dalam penelitiannya mengembangkan proposisi ketidakrelevanan struktur modal yang menghipotesiskan bahwa di bawah pasar modal yang sempurna, keputusan perusahaan yang terkait dengan struktur modal tidak tergantung pada nilai pasarnya dan biaya modal terkait. Selain itu, teori struktur modal lain yang lebih mirip dengan Teori MM adalah Teori *Trade-off*, Sebagai perbandingan, Teori *Trade-off* pada dasarnya ditetapkan sebagai pesaing *Pecking Order Theory* dan perhatian pada gagasan biaya kesulitan keuangan dan biaya agensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati Nasrah dan Nela Resni (2020) terlihat bahwa variabel ukuran perusahaan dan likuiditas yang berpengaruh terhadap leverage, sementara sisanya tidak berpengaruh terhadap leverage.

Hotman Tohir Pohan (2015) dalam penelitiannya Struktur modal yang merupakan suatu sub sistem yaitu bagian dari sub sistem keuangan perusahaan yang saling berinteraksi, dan berintegrasi dengan sub sistem lain yang ada di dalam perusahaan maupun berinteraksi dengan pihak luar atau pun dalam perusahaan. modal dalam hal ini perbandingan antara utang dengan modal yang harus memenuhi rasio tertentu agar dapat dimasukkan sebagai saham syariah.

Gita Ramadhini (2017) Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai adjusted R Square sebesar 79%, secara simultan (uji F) variabel independen (*FDR, ROE, Bank Size, Growth, Growth, Inflasi*, dan Nilai Tukar) mempengaruhi variabel dependen DER. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel *FDR, Bank Size, Growth, Inf*, dan Kurs berpengaruh individual secara signifikan, dan kemudian *ROE* tidak berpengaruh signifikan.

Razali Haron dan Khairunisah Ibrahim (2012) Penelitian ini bermaksud untuk mengeksplorasi aspek dinamis dari struktur modal di antara perusahaan-perusahaan yang patuh Syariah dan Studi ini menemukan bahwa ada struktur modal target untuk perusahaan yang sesuai dengan Syariah di Malaysia dengan spesifik perusahaan dan faktor spesifik negara yang memainkan peran penting.

Haryati, Evaliati Amaniyah dan Prasetyo Nugroho (2015) dalam penelitiannya Pengaruh Struktur Modal Perusahaan Terhadap Harga Saham Struktur modal adalah bertujuan untuk memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Badar Ilahi, Qurrotin Nuril Jannah, dan Arifin (2021) dalam penelitiannya dengan judul Struktur Modal Dalam Perusahaan yaitu Struktur modal yang merupakan pertimbangan antara penggunaan atau pemakaian pinjaman jangka panjang dengan penggunaan modal milik sendiri, yang berarti berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan perusahaan sehingga bisa menjadi baik dan optimal.

Menurut Fitri Mareta, Heliani, Siti Elisah, Andini Ulhaq, dan Indri Febriani (2021) dalam penelitiannya Bank syariah adalah bank yang menghimpun dana dari masyarakat dengan menggunakan sistem bagi hasil atas setiap keuntungan yang diperolehnya dan dalam menjalankan kegiatannya sesuai dengan syariat Islam.

Menurut Fadilla, F (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara laba ditahan dan *ROA* terhadap harga saham secara langsung. Sedangkan *struktur aktiva*, *current ratio*, dan *PER (price earning ratio)* tidak berpengaruh terhadap harga saham secara langsung. Laba ditahan, *ROA*, *struktur aktiva*, *current ratio*, dan *PER (price earning ratio)* tidak berpengaruh terhadap harga saham melalui perantara *DER (debt to equity ratio)*.

Stein (2012) meneliti pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garment di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa *DER* parsial berpengaruh signifikan negative terhadap *ROE* perusahaan manufaktur di BEI periode 2006-2010 pada level of significance kurang dari 5% (sebesar 0,000%). Kemampuan prediksi dari variabel tersebut terhadap *ROE* sebesar 38,2% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya adjusted R square sebesar 38,2%, sedangkan sisanya 61,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

## B. Kerangka Teori

### 1. Teori Struktur Modal

Perusahaan membutuhkan sumber pendanaan yang akan digunakan untuk kelangsungan operasionalnya. Sumber pendanaan tersebut berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Pendanaan internal mengacu pada apa yang perusahaan hasilkan dari bisnis yang mereka jalankan, dimana laba yang diperoleh akan diinvestasikan kembali sebagai ganti dari pembayaran *dividen*. Sedangkan pendanaan eksternal berasal dari hutang dan penjualan saham atau ekuitas (Ross *et.al*, 2001).

Rafique (2011) meneliti dampak dari profitabilitas dan financial leverage terhadap struktur modal pada industri automobile di pakistan. Hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda adalah kedua variabel independen tidak signifikan mempengaruhi struktur modal.

Menurut Husnan (1990) menyatakan bahwa *pecking order theory* adalah perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasional perusahaan, yang berwujud laba ditahan), Apabila dana dari luar (*external financing*) diperlukan maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu menerbitkan obligasi, kemudian menerbitkan sekuritas yang berkarakter opsi (seperti obligasi konversi), apabila masih belum mencukupi akan menerbitkan saham baru. Sesuai dengan teori, tidak ada suatu target *debt to equity ratio*, karena ada dua jenis modal sendiri, yaitu internal dan eksternal. Perusahaan akan menyukai dana dari modal internal yakni dana yang berasal dari aliran kas, laba ditahan dan depresiasi. Urutan penggunaan sumber pendanaan mengacu pada *pecking order theory* adalah *internal fund* (dana internal), *debt* (hutang), dan *equity* (modal sendiri).

Shah dan Khan (2007) melakukan penelitian terhadap faktor penentu struktur modal pada Pakistan panel data. Hasil analisis yang telah dilakukan adalah variabel struktur aktiva berkorelasi signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan perusahaan signifikan pada level 10% terhadap struktur modal. Profitabilitas tidak signifikan terhadap struktur modal, pendapatan volatilitas

tidak signifikan mempengaruhi struktur modal, ukuran perusahaan berhubungan positif, tetapi tidak terlalu signifikan mempengaruhi struktur modal, dan depresiasi tidak signifikan mempengaruhi struktur modal perusahaan pada Pakistan panel data.

*Trade off theory* merupakan model struktur modal yang mempunyai asumsi bahwa struktur modal perusahaan merupakan keseimbangan antara keuntungan penggunaan hutang dengan biaya *financial distress* (kesulitan keuangan) dan *agency cost* (biaya keagenan). Dalam model ini perusahaan yang tidak menggunakan pinjaman sama sekali dan perusahaan yang menggunakan pembiayaan investasinya dengan pinjaman seluruhnya akan dikatakan tidak baik untuk kedepannya.

## 2. Struktur Modal Dalam Perspektif Islam

Struktur Modal yang sesuai dengan Prinsip-prinsip Islam adalah Teori Struktur Modal “*Pecking Order Theory*” (POT), Ahmed (2007), dimana tingkatan sumber-sumber pendanaan perusahaan dimulai dan lebih disukai yang berasal dari dalam perusahaan (*internal financing*) yaitu laba ditahan berangsur-berangsur menuju *external financing* yaitu utang jangka panjang, apabila urutan tidak memenuhi, maka pendanaan paling akhir dengan menerbitkan saham. Sedangkan sumber-sumber pendanaan yang murni mengikuti prinsip-prinsip Islam adalah dibagi menjadi dua bagian besar yaitu, prinsip profit / *loss sharing* dengan instrumen Musyarakah (*partnership*) dan Mudharabah, dan sale-base instrument yaitu, murabahah (*cost-plus or mark-up sale*), *bai’*.

Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan investasi atas kekayaan atau harta yang dimiliki. Meskipun demikian dalam hal melakukan investasi harus sesuai dengan kaidah-kaidah islam sehingga kegiatan tersebut tidak mendatangkan kerugian bagi orang lain. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Hasyr Ayat 18 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا

اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*

Dalam Berinvestasi Allah SWT dan Rasul-nya memberikan petunjuk (dalil) dan rambu-rambu pokok yang seyogianya diikuti setiap muslim yang beriman (Wiyanti, 2013:241), yaitu :

- a. Terbebas dari unsur riba (riba adalah penambahan atas harta pokok tanpa adanya transaksi bisnis rill)
- b. Terhindar dari unsur gharar (sesuatu yang bersifat tidak pasti/*uncertainty*)
- c. Terhindar dari unsur judi (maysir/setiap permainan yang mengandung unsur pertaruhan)
- d. Terhindar dari unsur haram (sesuatu yang di sediakan hukuman bagi yang melakukan dan disediakan pahala bagi yang meninggalkan karena diniatkan untuk menjalankan syariat islam)
- e. Terhindar dari unsur syubhat ( suatu perkara yang tercampur antara halal dan haram, tetapi tidak diketahui secara pasti apakah itu sesuatu yang halal atau haram, dan apakah ia hak atau bathil).

### **3. Struktur Aktiva**

Aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk operasionalnya. Struktur aktiva menggambarkan jumlah aset yang dapat digunakan sebagai jaminan atas utang perusahaan (nilai agunan aset). Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur aktiva ini akan membentuk struktur aktiva. Struktur aktiva suatu perusahaan akan tampak dalam sisi sebelah kiri neraca. Struktur aktiva juga disebut struktur aset atau struktur kekayaan.

Aktiva lancar adalah bagian dari struktur aktiva. Aktiva lancar umumnya memiliki umur ataupun tingkat perputaran relatif singkat yang biasanya kurang dari satu tahun. Djarwanto (2004), membagi aktiva lancar sebagai berikut:

- a. Kas, yaitu berupa uang tunai dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan.
- b. Investasi jangka pendek (*temporary investment*), yaitu berupa obligasi pemerintah, obligasi perusahaan-perusahaan industri dan surat-surat hutang, dan saham perusahaan lain yang dibeli untuk dijual kembali, dikenal dengan investasi jangka pendek.
- c. Wesel tagih (*notes receivable*), yaitu tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu promes.
- d. Piutang dagang (*account receivable*), meliputi keseluruhan tagihan atas langganan perseroan yang timbul karena penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit.
- e. Penghasilan yang masih akan diterima (*accrual receivable*), yaitu penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa-jasanya kepada pihak lain tetapi pembayarannya belum diterima sehingga merupakan tagihan.
- f. Persediaan barang (*inventories*), yaitu barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali, yang masih ada di tangan pada saat penyusunan neraca.
- g. Biaya yang dibayar dimuka, yaitu pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran tersebut belum menjadi biaya atau jasa dari pihak lain tersebut belum dinikmati oleh perusahaan pada periode yang sedang berjalan.

Aktiva tetap mempunyai masa hidup lebih dari satu tahun, sehingga penanaman modal dalam aktiva tetap adalah investasi jangka panjang. Bagi perusahaan industri, aktiva tetap menyerap sebagian besar dari modal yang ditanamkan dalam perusahaan. Namun, hal ini tidak berlaku mutlak untuk

semua jenis perusahaan. Jumlah aktiva tetap yang ada dalam perusahaan juga dipengaruhi oleh sifat atau jenis dari proses produksi yang dilaksanakan.

Sama halnya dengan investasi dalam aktiva lancar, investasi dalam aktiva tetap juga pada akhirnya mengharapkan tingkat pengembalian yang optimal atas dana yang sudah diinvestasikan. Bagi perusahaan industri, aktiva tetap merupakan *power* untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang optimal. Proporsi aktiva tetap yang lebih besar atas aktiva lancarnya akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian.

#### **4. Pertumbuhan Perusahaan**

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang besar akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Pertumbuhan penjualan menjadi indikator bagi perusahaan dalam mengukur tingkat pertumbuhan perusahaan. Jika pertumbuhan perusahaan dan keuntungan perusahaan tinggi, biasanya perusahaan menggunakan lebih banyak hutang sebagai pendanaan eksternal daripada perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (Weston dan Copeland, 2000).

Menurut Nursalim (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi dapat dikatakan sebagai perusahaan yang sukses. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan menggunakan pembiayaan hutang yang sangat besar, karena biaya emisi saham lebih tinggi dari biaya penerbitan obligasi.

Biaya keagenan untuk pertumbuhan perusahaan diharapkan lebih tinggi karena perusahaan-perusahaan memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam investasi masa depan. Alasannya adalah pemegang obligasi takut perusahaan akan melakukan proyek-proyek yang berisiko di masa depan, karena mereka memiliki lebih banyak pilihan antara peluang investasi berisiko dan aman. Jika investasi yang dilakukan oleh perusahaan berisiko di masa depan, pemegang obligasi akan memberlakukan biaya yang lebih tinggi pada pinjaman untuk pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian, pertumbuhan perusahaan akan

menghadapi biaya hutang yang lebih tinggi dibandingkan jika perusahaan menggunakan ekuitas lainnya (Shah dan Khan, 2007).

## **5. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar sebuah perusahaan, semakin besar juga tingkat hutang yang dimilikinya (Smart *et.al*, 2004). Perusahaan besar umumnya akan lebih dikenal oleh pihak luar seperti investor dan analis, sehingga informasi yang diterima oleh pihak luar simetris dengan manajer perusahaan. Dengan demikian, perusahaan besar akan sangat mudah mendapatkan akses ke pinjaman (Prabansari dan Kusuma, 2005).

Perusahaan kecil dan perusahaan besar mempunyai perbedaan antara struktur keuangan dan biaya yang dibutuhkannya. Perbedaan tersebut terletak pada hutang yang dipakai oleh perusahaan. Perusahaan yang kecil lebih aktif di pasar ekuitas. Sedangkan perusahaan besar akan aktif di pasar berjangka panjang (pasar hutang) (Frank & Goyal, 2009).

## **6. Ukuran Perusahaan Dalam Perspektif Islam**

Jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan seberapa besar ukuran perusahaan. Harta atau aset menurut pandangan Islam adalah kepemilikan sementara yang dititipkan oleh Allah kepada hambanya. Kepemilikan tersebut bersifat absolut. Islam tentu memberikan kebebasan kepada manusia untuk mengelola hartanya, asalkan kebebasan tersebut tidak melanggar nilai-nilai dan etika dalam syariah. Contoh etika dan nilai tersebut seperti larangan larangan mengeksploitasi sumber daya, baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia, rasa senang yang berlebihan terhadap harta dan larangan menumpuk harta.

Dalam larangan-larangan tersebut terdapat hikmah tersendiri yang dapat kita ambil. Contohnya seperti tidak boleh mencintai harta dengan berlebihan tujuannya adalah agar menghindari sifat pelit manusia yang dapat mengakibatkan kesenjangan ekonomi yang lebih parah. Contoh lain tidak boleh menumpuk harta untuk diri sendiri guna menghindari rusaknya roda

perekonomian di mana harta yang harusnya disalurkan kepada orang lain, ternyata dimonopoli oleh individu atau sekelompok orang. Dilihat dari prinsip tersebut menunjukkan bahwa manajemen aset dalam pandangan islam wajib dijalankan sesuai aturan syariah yang ada baik itu berupa larangan seperti larangan mengelola harta memakai cara yang diharamkan (merusak perdagangan barang, tadlis, riba ataupun ikhtikar) maupun bersifat perintah seperti menginfakkan harta di jalan kebaikan berupa sedekah. Lahirnya konsep manajemen aset dalam Islam dilandasi oleh hadis berikut ini:

يَا عَمْرُو نِعْمَ الْمَالُ الصَّالِحُ لِلْمَرْءِ الصَّالِحِ

“Sebaik-baik harta adalah harta yang ada pada orang shaleh.” (HR. Ahmad 4/197).

#### **7. Financial Leverage**

Praktek pendanaan sebagian aktiva perusahaan dengan sekuritas yang menanggung beban pengembalian tetap dengan harapan bisa meningkatkan pengembalian akhir bagi pemegang saham (Keown. *et.al*, 2010).

Brigham dan Houston (2011) menjelaskan bahwa *financial leverage* adalah tingkat sampai sejauh mana efek dengan pendapatan tetap (hutang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan. Penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (*Earning Per Share* (EPS) (Harjito dan Martono, 2010).

#### **8. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas untuk melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa perusahaan dengan *return of investment* (ROI) tinggi akan menggunakan hutang dengan angka

yang kecil. Keuntungan ini akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan. Dalam kata lain, perusahaan dengan keuntungan yang tinggi akan memakai hutang dengan porsi yang lebih kecil. Terlepas dari bagaimana cara perusahaan untuk memenuhi sumber pendanaannya, sesuai dengan *trade-off theory*, laba yang dihasilkan perusahaan dari penggunaan sumber pendanaan internal akan benar-benar mempengaruhi prosentase dari penggunaan sumber pendanaan eksternal (hutang) perusahaan (Frank dan Goyal, 2009).

Penggunaan laba ditahan akan lebih efektif menurunkan tingkat risiko keuangan perusahaan daripada pemakaian hutang dengan kisaran berapapun, sehingga akan mengurangi pembayaran dengan biaya tetap kepada para peminjam hutang perusahaan.

### **9. Profitabilitas Dalam Perspektif Islam (*Intangible*)**

Dalam hal ini terbukti bahwa, profitabilitas dalam perspektif Islam mempunyai dua aspek. Yaitu aspek materi dan non materi. Dalam aspek materi, bahwa Muslim yang hidup di dunia masih membutuhkan materi dalam kehidupan, karena materi tersebut dapat digunakan menjadi sarana atau alat dalam beribadah kepada Allah dan mencapai akhirat Allah SWT. Disamping aspek materi, juga terdapat aspek non materi yang merupakan suatu kebutuhan yang lebih penting. Aspek non materi ini lah yang bersifat *intangible*, tidak dapat dilihat, tidak dapat dihitung tetapi besar manfaatnya. Dalam hal ini, Insya Allah kita mendapatkan keberkahan dan keridhaan Allah SWT dengan tujuan akhirat, tempat kekal umat manusia kelak (Jaharuddin, 2018).

#### **a. Profitabilitas Dalam Al-Qur'an dan Hadist**

Sebagai seorang Muslim yang mengimani Allah SWT Sang Pencipta Yang Maha Pengatur segala kehidupan kita di dunia, wajib pula kita mengimani apa yang terdapat dalam Al-Quran. Allah SWT telah menciptakan Islam sebagai agama yang sempurna, dengan adanya Al-Qur'an sebagai *Kalamullah* dan sebagai pedoman hidup kita di dunia tanpa keraguan didalamnya. Seperti yang tercantum dalam Q.S An-Nahl Ayat 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ ۗ وَجِئْنَا بِكَ  
شَهِيدًا عَلَيَّ هَؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِكُلِّ شَيْءٍ  
وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

“(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”

b. Konsep *Profitabilitas* Dalam Perspektif Islam

Konsep ini menjelaskan bagaimana *profitabilitas* dalam perspektif Islam dikonstruksi. Aspek-aspek tersebut akan dijabarkan berikut ini:

- 1) Tauhidullah. Dalam pencapaian suatu profitabilitas diperlukan keimanan terhadap Allah SWT agar semua proses berjalan sesuai dengan syariah Allah SWT.
- 2) Modal Yang Islami. Modal Islami adalah modal materi dan non materi. Modal materi atau uang yang kita dapatkan dari jalan yang halal sesuai yang diperintahkan oleh Allah SWT. Dalam hal ini wajib untuk menghindari riba.
- 3) Ketaatan Terhadap Allah SWT. Dalam hal pengelolaan ini lah wajib taat kepada Allah SWT, mengikuti perintahnya dan menjauhi larangannya.
- 4) Orientasi Akhirat. Harta merupakan alat untuk beribadah, yang berarti harta termasuk ikhtiarumat Muslim dalam mencapai akhirat Allah SWT.
- 5) ZISWAF. Dalam mencapai suatu profitabilitas yang Islami, wajiblah kita untuk meredistribusi. ZISWAF tadi lah yang dimaksud sebagai redistribusi.

- 6) Keberkahan dan Keridhoan Allah SWT. *Profitabilitas* Islam bukan hanya dihitung dari materi saja, tetapi keberkahan dan keridhaan Allah SWT yang utama.

## 10. Kebijakan Dividen

Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Menurut Stice (2004) dividen merupakan pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan. Dividen dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam dividen, maka semua pemegang saham mendapatkan haknya yang sama. Dividen ditentukan berdasarkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan jenis pembayarannya tergantung kepada kebijakan pemimpin.

Menurut Harjito dan Martono (2010), kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Menurut Horne dan Machowietz (1998), kebijakan dividen merupakan bagian terpadu dari keputusan pendanaan perusahaan. Semakin tinggi rasio pembayaran dividen akan menguntungkan bagi investor, tetapi akan melemahkan keuangan internal karena akan menurunkan laba ditahan. Sementara itu, semakin kecil rasio pembayaran dividen maka semakin tidak menguntungkan bagi pemegang saham, tetapi akan menguatkan keuangan internal perusahaan (Gitosudarmo, 1992).

Brigham dan Houston (2011) menyebutkan beberapa teori kebijakan dividen yaitu:

- a. *Dividend Irrelevant Theory*

Teori ini beranggapan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham (nilai perusahaan) maupun terhadap biaya modalnya.

Kebijakan dividen yang satu sama baiknya dengan kebijakan dividen yang lain. Dijelaskan bahwa pendukung utama teori ketidakrelevan ini adalah Miller dan Modigliani. Mereka menggunakan asumsi, tentang ketiadaan pajak dan biaya pialang. Leverage keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap biaya modal, investor dan manajer mempunyai informasi yang sama tentang prospek perusahaan, distribusi laba ke dalam bentuk dividen atau laba ditahan tidak mempunyai biaya ekuitas perusahaan dan kebijakan *capital budgeting* merupakan kebijakan yg independen terhadap kebijakan dividen.

b. *Bird-in-The Hand Theory*

Menurut Brigham dan Houston (2011), teori ini dapat dijelaskan dengan menggunakan pemahaman bahwa sesungguhnya investor jauh lebih menghargai pendapatan yang diharapkan dari dividen dibandingkan dengan pendapatan yang diharapkan dari keuntungan modal karena komponen hasil dividen risikonya lebih kecil dari komponen keuntungan modal (*capital gain*). Para investor kurang yakin terhadap penerimaan keuntungan modal yang akan dihasilkan dibandingkan dengan seandainya mereka menerima dividen, karena dividen merupakan faktor yang dapat dikendalikan oleh perusahaan sedangkan *capital gain* merupakan faktor yang dikendalikan oleh pasar melalui mekanisme penentuan harga saham.

c. Teori Preferensi Pajak

Menurut Litzenberger dan Ramaswamy dalam studi Aryani (2008), ada tiga alasan yang berkaitan dengan pajak untuk beranggapan bahwa investor lebih menyukai pembagian dividen yang rendah daripada yang tinggi, yaitu:

- 1) Keuntungan modal (*capital gain*) dikenakan tarif pajak lebih rendah daripada pendapatan dividen. Untuk itu, investor yang memiliki sebagian besar saham mungkin lebih suka perusahaan menahan dan menanam kembali laba ke dalam perusahaan. Pertumbuhan laba mungkin dianggap menghasilkan kenaikan harga saham, dan

keuntungan modal yang pajaknya rendah akan menggantikan dividen yang pajaknya tinggi.

- 2) Pajak atas keuntungan tidak dibayarkan sampai sahamnya terjual, sehingga ada efek nilai waktu.
- 3) Jika selebar saham dimiliki oleh seseorang sampai ia meninggal, sama sekali tidak ada pajak keuntungan modal yang terutang.

Karena adanya keuntungan-keuntungan ini, para investor mungkin lebih senang perusahaan menahan sebagian besar laba perusahaan. Jika demikian para investor akan mau membayar lebih tinggi untuk perusahaan yang pembagian dividennya rendah daripada untuk perusahaan sejenis yang pembagian dividennya tinggi.

### **11. Kebijakan *Dividen* Dalam Perspektif Islam**

Pembicaraan mengenai dividen selalu berkaitan dengan pembahasan tentang perusahaan dan keuntungan atau laba. Keuntungan atau laba untuk per unit penjualan adalah selisih antara harga pokok dan biaya yang dikeluarkan dengan penjualan. Kalangan ekonomi mendefinisikan sebagai: selisih antara total penjualan dengan total biaya, total penjualan yakni harga barang yang di jual. Total biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam penjualan yang terlihat dan tersembunyi. Perusahaan dibentuk oleh dua atau lebih orang atau badan hukum. Orang-orang atau badan hukum ini melakukan syirkah atau kerjasama dalam bentuk modal. Kerjasama dalam bentuk syirkah amwal ini biasanya dikenal dengan syirkah musahamah. Syirkah musahamah adalah penyeretan modal usaha yang dihitung dengan jumlah lebar saham yang diperdagangkan dipasar modal sehingga pemiliknya dapat berganti-ganti dengan mudah dan cepat. Sehubungan dengan hal ini, al-Mishri menegaskan bahwa pertanggungjawaban pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki, keuntungan dan kerugian yang diterima oleh pemegang saham sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki.

Syirkah musahamah bermanfaat bagi pengembangan bisnis karena saham disebar dalam jumlah yang besar. Modal syarik (orang yang bersyirkah) tidak berubah karena keluarnya pemegang saham lama dengan cara dijual atau masuknya pemegang saham baru dengan cara membeli. *Syirkah musahamah* dilakukan guna menciptakan kesejahteraan umum (bukan hanya kesejahteraan pemegang saham). Sesuai dengan sepirit syirkah, bahwa syirkah termasuk dalam akad mu'awadhat yang tujuannya adalah mencari untung. Dengan demikian, pihak yang melakukan syirkah berarti melakukan kegiatan bisnis yang bertujuan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh akan dibagikan kepada yang bersyirkah. Secara sunatullah yang namanya bisnis akan mengandung dua konsekuensi yaitu untung dan rugi. Jika demikian, maka dalam syirkah dua konsekuensi hasil tersebut akan ditanggung oleh para pihak. Pembagian atas untung dan rugi dalam bisnis disesuaikan dengan ketentuan hukumnya, yaitu: jika untung maka dibagi sesuai dengan nisbah dan jika rugi dibagi berdasarkan penyertaan para pihak yang bersyirkah.

Dividen merupakan bagian dari keuntungan usaha yang dibagikan kepada para pihak yang bersyirkah, merupakan sesuatu hal yang dapat dilakukan dan dibolehkan oleh syariah. Sebab, manusia akan mendapatkan apa yang telah diperbuatnya. Untung dan rugi atau dapat dividen atau tidak mendapat dividen merupakan konsekuensi ekonomi yang didapat oleh para pihak yang bersyirkah.

Dalam berinvestasi tujuan utamanya adalah mendapatkan pengembalian atau keuntungan dari investasinya, akan tetapi dalam islam setiap pencapaian keuntungan harus sesuai dengan aturan syaria'ah yaitu halal dari segi materi dan halal dari segi caranya. Sesuai dengan Firman Allah dalam Surat An-Nisa':29 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (QS An-Nisa’:29).*

## **C. Pengembangan Hipotesis**

### **1. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal**

Struktur aktiva merupakan gambaran dari jumlah aset yang dapat digunakan sebagai jaminan atas utang perusahaan (nilai agunan aset). Berdasarkan perspektif teori *trade-off* dan teori keagenan, perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena skala perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil (smart *et.al*, 2004).

Penggunaan utang dalam jumlah besar dapat mengakibatkan meningkatnya risiko keuangan perusahaan. Sementara aktiva tetap dalam jumlah yang besar tentu akan memperbesar risiko bisnis bagi perusahaan. Sehingga pada akhirnya perusahaan harus dapat mengoptimalkan struktur modal yang ada didalamnya. Menurut Hidayat (2001) menyatakan bahwa struktur aktiva memiliki efek positif terhadap struktur modal. Studi yang dilakukan oleh Sari (2001) dan Bhaduri (2002) juga mendukung penelitian Hidayat, dimana struktur aktiva memiliki efek positif terhadap struktur modal karena perusahaan yang memiliki jumlah aset, maka perusahaan akan lebih mudah mendapatkan pinjaman untuk memperbaiki struktur modal dari perusahaan itu sendiri.

***Hipotesis 1: Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.***

### **2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Pertumbuhan merupakan sebuah gambaran dari suatu keberhasilan bagi perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi akan menggunakan banyak hutang, karena biaya emisi saham lebih tinggi dari penerbitan suatu obligasi. Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan faktor yang

mempengaruhi struktur modal. Pertumbuhan penjualan menjadi indikator bagi perusahaan dalam mengukur tingkat pertumbuhan perusahaan. Jika pertumbuhan penjualan tinggi dan keuntungan perusahaan tinggi, biasanya perusahaan menggunakan lebih banyak utang sebagai pendanaan eksternal daripada perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah (Weston dan Copeland, 2000).

***Hipotesis 2: Pertumbuhan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.***

### **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar sebuah perusahaan, semakin besar juga tingkat hutang perusahaan (Smart *et.al*, 2004). Perusahaan besar umumnya lebih dikenal oleh pihak luar seperti investor dan analis, sehingga informasi yang diterima oleh pihak luar simetris dengan manajer perusahaan. Ukuran perusahaan dengan leverage mempunyai hubungan positif karena perusahaan besar memiliki tingkat kredibilitas dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pinjaman (Prabansari, 2005; Werdiniarti, 2007; Nuraini, 2010).

***Hipotesis 3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.***

### **4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal**

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas untuk melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa perusahaan dengan *return of investment* (ROI) tinggi akan menggunakan utang dengan angka yang kecil. Keuntungan ini akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan. Dalam kata lain, perusahaan dengan keuntungan yang tinggi akan

memakai utang yang kecil. Studi yang dilakukan oleh Guney *et.al* (tidak ada tahun) menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Prabansari (2005) dan Nurrohim (2008) bahwa ada hubungan negatif antara keuntungan dan struktur modal.

***Hipotesis 4: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.***

#### **5. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Struktur Modal**

Praktik pendanaan sebagian aktiva perusahaan dengan sekuritas yang menanggung beban pengembalian tetap dengan harapan bisa meningkatkan pengembalian akhir bagi pemegang saham (Keown. *et.al*, 2010). Brigham dan Houston (2011) menjelaskan bahwa *financial leverage* adalah tingkat sampai sejauh mana efek dengan pendapatan tetap (hutang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan. Penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (*Earning Per Share* (EPS)) (Harjito dan Martono, 2010).

Pembiayaan dengan modal pinjaman sebenarnya hanya akan menambah resiko keuangan perusahaan, karena penggunaan dana ini menuntut pengeluaran beban bunga yang bersifat tetap tanpa mempedulikan apakah perusahaan memperoleh laba atau mengalami kerugian. Pemegang saham tetap meminta tingkat imbal hasil yang lebih tinggi kepada perusahaan.

Pada dasarnya, perusahaan tetap akan memakai sumber pendanaan eksternal yang berasal dari hutang untuk kelanjutan operasional perusahaannya. Dengan pertimbangan, hutang yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan akan menstabilkan struktur modal perusahaan dan juga dapat menaikkan laba perusahaan pada masa operasionalnya. Dengan demikian, jika hutang naik maka struktur modal akan naik jumlahnya. Sedangkan jika penggunaan hutang turun, maka struktur modal juga akan mengalami penurunan.

***Hipotesis 5: Financial Leverage berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.***

**6. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal**

Menurut Harjito dan Martono (2010), kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Menurut Horne dan Machowietz (1998), kebijakan dividen merupakan bagian terpadu dari keputusan pendanaan perusahaan. Semakin tinggi rasio pembayaran dividen akan menguntungkan bagi investor, tetapi akan melemahkan keuangan internal karena akan menurunkan laba ditahan. Sementara itu, semakin kecil rasio pembayaran dividen maka semakin tidak menguntungkan bagi pemegang saham, tetapi akan menguatkan keuangan internal perusahaan (Gitosudarmo, 1992).

Perusahaan dengan laba berapapun kisarannya, jika memiliki sumber pendanaan eksternal akan mempengaruhi perbandingan struktur modalnya. Perusahaan mempunyai suatu kebijakan, jika perusahaan membagikan laba dividen, maka akan mengurangi modal sendiri (*ekuitas*) dari laba ditahan. Sedangkan jika perusahaan tidak membagikan dividen tersebut, maka perusahaan akan membayar modal asing (hutang) dan akan tetap menurunkan modal sendiri (*ekuitas*) perusahaan. Dilihat dari *trade-off theory*, modal hutang mempunyai keuntungan diantaranya adalah ketika biaya bunga mempengaruhi pajak penghasilan, maka hutang menjadi lebih rendah. Sehingga pihak kreditur hanya akan mendapatkan biaya bunga yang bersifat relatif tetap, kelebihan keuntungan akan menjadi klaim bagi pemilik perusahaan. Sedangkan menurut teori preferensi pajak, investor akan lebih suka perusahaan menahan dan menanam kembali laba kedalam perusahaan. Pertumbuhan laba mungkin dianggap menghasilkan kenaikan harga saham, dan keuntungan modal yang pajaknya rendah akan menggantikan dividen yang pajaknya tinggi. Sehingga akan menaikkan struktur modal perusahaan. Berdasarkan hal tersebut,

kebijakan dividen dilihat dari teori preferensi pajak akan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan.

***Hipotesis 6: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.***

#### **D. Kontribusi Ekonomi Islam dalam Perbankan Syariah**

##### **1. Konsepsi Al Qur'an dan Hadits dalam Operasional Perbankan Syariah**

Al-Qur'an merupakan kitab referensi utama umat Islam sebagai bekal bagi terbentuknya *khoirul ummah* dan sebagai panduan bagi terciptanya agama Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi sekalian alam). Dengan dua cita-cita agung tersebut, tentunya kebenaran al-Quran mutlak untuk menuntun umat Islam agar mampu merespon isu-isu kontemporer (*sholeh likulli makan wa zaman*), termasuk masalah perbankan yang menjadi isu sentral sejak krisis moneter global melanda dunia. Karena al-Qur'an banyak mengandung prinsip-prinsip dan petunjuk fundamental untuk menjawab setiap permasalahan kehidupan. Sedangkan peran hadits secara umum sebagai penjelas al-Quran dalam bentuk menerangkan dan memperkuat apa yang diterangkan dalam al-Quran (*bayan at-ta'kid*), memberikan perincian dan penafsiran terhadap ayat-ayat al-Quran yang masih global (*bayan at-tafsir*), maupun mewujudkan suatu hukum atau ajaran-ajaran yang tidak didapati dalam al-Quran (*bayan at-tasyri'*).

Prinsip-prinsip al-Qur'an dan hadits mengenai perbankan telah nampak dalam operasional Bank Syariah. Terutama dasar falsafah dan pertimbangan dalam pengembangan dan memformulasikan konsep perbankan yang islami. Karena ketaatan pada prinsip-prinsip qur'ani akan memberikan jaminan keadilan dan keseimbangan yang dibutuhkan perbankan serta akan menjaga aktivitas komersial pada jalur yang benar. Sehingga Islam benar-benar menjadi umat yang unggul. Seperti yang disinyalir Allah dalam surah Ali-Imran [3]: 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ

أَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, dengan syarat sanggup] menyuruh kepada yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah...”.

Di dalam al-Qur’an istilah bank disebutkan secara eksplisit. Namun, jika yang dimaksudkan adalah sesuatu yang memiliki unsur struktur, manajemen, fungsi, hak dan kewajiban, maka semua itu disebutkan dengan jelas seperti contoh, zakat, *bai’* (jual beli), *al-dayn* (utang dagang), *maal* (harta), dan sebagainya.

Kata bank diambil dari kata *banque* dalam bahasa Perancis, dan dari *banco* dalam bahasa Italia, yang berarti peti / lemari atau bangku. Kata peti menyiratkan fungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga (Heri Sudarsono, 2003:27). Kata “*syari’ah*” berasal dari bahasa Arab, secara harfiah berarti jalan yang ditempuh atau garis yang mesti dilalui. Secara terminologi, *syari’ah* adalah peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah, atau telah digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum muslimin supaya mematuhi, supaya *syari’ah* ini diambil oleh orang Islam sebagai penghubung diantaranya dengan Allah dan diantaranya dengan manusia.

Bank sebagaimana diketahui adalah satu lembaga yang melakukan tiga fungsi utama yakni menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa pengiriman uang. Dalam Fiqih Islam (kaidah hukum-hukum Islam) tidak ada kata Bank, namun bukti sejarah menyatakan bahwa fungsi-fungsi perbankan sudah dipraktekkan oleh umat Islam sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Praktek-praktek perbankan ini tentunya berkembang secara perlahan dan berangsur-angsur, bahkan mengalami kemajuan dan kemunduran dimasa tertentu sesuai dengan naik-turunnya peradaban manusia (Adiwarman Karim, 2004:7).

Bank syari'ah yang dimaksud dalam hal ini adalah bank Islam yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Islam yaitu aturan perjanjian (akad) antara bank dan pihak lain (nasabah) berdasarkan hukum Islam. Sehingga perbedaan antara bank Islam (syari'ah) dan bank konvensional terletak pada prinsip dasar operasinya yang tidak menggunakan bunga, akan tetapi menggunakan prinsip bagi hasil, jual beli dan prinsip lain yang sesuai dengan syari'at Islam (Veithzal Rivai, 2007:753).

## **2. Kegiatan Bank dan Lembaga Keuangan Syariah dalam Al-Qur'an dan Hadits**

Didalam al-Qur'an dan Hadits tidak ditemukan *nash* yang menyebutkan perbankan, namun secara praktek sudah dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Berikut kegiatan bank yang berlandaskan pada ayat al-Qur'an dan Hadits. Dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu), produk penghimpunan dana (*funding*), produk penyaluran dana (*financing*) dan produk jasa (*services*).

### **a. Penghimpunan Dana (*Funding*)**

#### **1) *Wadi'ah***

Wadi'ah merupakan simpanan (deposit) barang atau dana kepada pihak lain yang bukan pemiliknya, untuk tujuan keamanan. QS. Al-Baqarah: 283, yang artinya: “*Jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya.*” dan Hadits HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi yang artinya “*Tunaikanlah amanat itu kepada orang yang memberi amanat kepadamu dan jangan kamu mengkhianati orang yang mengkhianatimu*”

#### **2) *Mudharabah***

Mudharabah memiliki 2 jenis yaitu tabungan dan deposito, sehingga dengan akad mudharabah ini ada dua jenis menghimpun dana yaitu

tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. Tabungan Mudharabah adalah tabungan sistem penyetoran dan penarikannya dilakukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya..

#### **b. Penyaluran Dana (*Financing*)**

Penyaluran dana yang dilakukan Bank dan lembaga keuangan Syari'ah mempunyai berbagai metode, diantaranya jual beli, bagi hasil, pembiayaan, pinjaman dan investasi khusus.

#### **c. Prinsip Jual Beli**

##### **1) *Murabahah***

Secara istilah (fikih), *murabahah* adalah jual beli barang yang menjadi miliknya yang jual belinya dengan dilebihkan. Jual beli yang dimaksud adalah jual beli barang dagangan dengan tambahan harga (keuntungan) yang diketahui pembeli (hammâd, 1993). Sehingga definisi *Murabahah* menjadi akad jual beli suatu barang dimana penjual menyebutkan harga jual yang terdiri atas harga pokok barang dan tingkat keuntungan tertentu atas barang, dimana harga jual tersebut disetujui oleh pembeli (IBI, 2001:76).

##### **2) *Salam***

*Salam* adalah akad jual beli barang pesanan (*muslam fih*) dengan pengiriman dikemudian hari oleh penjual (*muslam ilaih*) dan pelunasannya dilakukan oleh pembeli pada saat akad disepakati sesuai dengan syarat-syarat tertentu (Suwiknyo, 2010).

##### **3) *Istishna'***

*Istishna'* adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli/*mustashni'*) dan pembuat (penjual/*shani'*). Hadits HR. Tirmidzi Amr bin Auf berkata: “*perdamaian dapat dilakukan diantara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal dan menghalalkan*

*yang haram, dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang haram dan mengalalkan yang haram”.*

#### **d. Prinsip Bagi Hasil**

##### **1) Musyarakah**

Secara bahasa berarti *al-ikhtilath* (percampuran) atau persekutuan dua orang atau lebih. Secara istilah, syirkah adalah perjanjian dua orang atau lebih yang berserikat mengenai pokok harta dan keuangannya (Sayyid Sabiq,1985:354).

##### **2) Mudharabah**

Mudharabah berasal dari kata *adh-dharbu fi al-ardh*, yang artinya memukul atau bepergian, ini berarti bepergian atau memukulkan kakinya untuk berdagang atau menjalankan usaha. Disebut juga *qiradh* yang berasal dari kata *al- qardhu* yang berarti potongan, karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungan (*Al-Fiqh al-Islam ‘ala Madzahib al-Arba’ah*). Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara pemilik dana (*shahibul mal*) dan pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha, laba dibagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan bila terjadi kerugian ditanggung oleh si pemilik dana kecuali disebabkan oleh *misconduct, negligence*, atau *violation* oleh pengelola dana (Nurhayati & Wasilah,2008).

#### **e. Produk Jasa (Services)**

##### **1) Ijarah**

Ijarah didefinisikan sebagai akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa, dalam waktu tertentu dengan pembayaran upah sewa (*ujrah*), tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Ijarah dimaksudkan untuk mengambil manfaat atas barang atau jasa (mempekerjakan

seseorang) dengan jalan penggantian (membayar sewa atau upah sejumlah tertentu).

### **3. Kontribusi Ekonomi Islam Terhadap Struktur Modal Perusahaan**

Secara bahasa (arab) modal atau harta disebut *al-amal* (mufrad tunggal), atau *al-amwal* (jamak). Secara harfiah, *al-mal* (harta) adalah segala sesuatu yang engkau punya. Adapun dalam istilah syar'i, harta diartikan sebagai segala sesuatu yang dimanfaatkan dalam perkara yang legal menurut syara (hukum islam), seperti bisnis, pinjaman, konsumsi dan hibah (pemberian).

Pengertian modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'i, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Istilah modal tidak harus dibatasi pada harta-harta ribawi saja, tetapi ia juga meliputi semua jenis harta yang bernilai yang terakumulasi selama proses aktivitas perusahaan dan pengontrolan perkembangan pada periode-periode lain.

Dalam bahasa Inggris, modal disebut *capital* yang mengandung arti barang yang dihasilkan oleh alam atau buatan manusia, yang diperlukan bukan untuk memenuhi secara langsung keinginan manusia tetapi untuk membantu memproduksi barang lain yang nantinya akan dapat memenuhi kebutuhan manusia secara langsung dan menghasilkan keuntungan. Modal memiliki banyak arti yang berhubungan dalam ekonomi, finansial, dan akunting. Dalam finansial dan akunting, modal biasanya menunjuk kepada kekayaan finansial, terutama dalam penggunaan awal atau menjaga kelanjutan bisnis.

Modal dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang: harta benda (uang, barang) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya. Sedangkan modal kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan. a). peningkatan produksi baik secara kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif yaitu peningkatan kualitas atau peningkatan mutu hasil produksi. Dan b). untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.

Pengertian modal dalam perbankan adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang telah ditetapkan. Dalam perkembangan kegiatan operasi perusahaan, modal tersebut dapat berkurang akibat terjadinya kegagalan atau kerugian usaha. Pertambahan modal berasal dari keuntungan usaha atau sumber lainnya yang diperoleh. Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam Al Qur'an surat Al-Imron ayat 14 yang artinya : *dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, sawah, dan ladang. Itulah kesenangan hidup didunia dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).*

Dalam pandangan Al-Quran, uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi "bukan yang terpenting". Manusia menduduki tempat di atas modal disusul sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan sementara pelaku ekonomi modern yang memandang uang sebagai segala sesuatu, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam dianiaya atau ditelantarkan. Dalam sistem ekonomi Islam modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Di karenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun/stagnan) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk di antaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja. Islam melarang penimbunan harta dan sebaliknya mendorong sirkulasi harta di antara semua bagian masyarakat, berikut ayat alqur'an yang menjelaskan bahwasanya harta harus berputar. QS.Al-Hasyr ayat 7 yang artinya : *"Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan allah kepada rasulnya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara*

*kamu. Apa yang diberikan rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada allah. Sesungguhnya allah amat keras hukumannya. (QS.Al-Hasyr 59 : 7).*

Prinsip-prinsip ekonomi Islam baik sebagai ilmu maupun sistem, ekonomi Islam mengambil jalur tengah antara ekonomi kapitalis dan sosialis. Kedua sistem terakhir saling bertentangan di dunia modern. Namun, kedua sistem itu juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Aspek positif dari kedua diambil dalam penerapan sistem ekonomi Islam yang mengambil pijakan utama nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan hadist. Oleh karena berpijak pada nilai-nilai keislaman, dalam Ekonomi Islam terdapat prinsip-prinsip khas yang tidak ada dalam sistem ekonomi kapitalis maupun sosialis. Berikut daftar 6 prinsip ekonomi Islam beserta penjelasannya:

- a. Larangan *Maisyir*: Tidak membolehkan adanya perjudian di dalam kehidupan ekonominya.
- b. Larangan *Gharar* (penipuan): Tidak mengizinkan berlangsungnya transaksi dan semacamnya yang sifatnya menipu orang lain.
- c. Larangan hal haram: Tidak memperbolehkan adanya barang yang didapatkan dengan cara tidak baik atau transaksi barang yang dilarang dalam Islam.
- d. Larangan *Dzalim*: Larangan terhadap segala sesuatu yang sifatnya merugikan orang lain.
- e. Larangan *Ikhtikar*: Tidak boleh ada penimbunan barang yang nantinya merugikan pihak lain dan hanya menguntungkan penimbun.
- f. Larangan *Riba*: Tak diperbolehkan ada tambahan dana atas transaksi, kecuali yang memberikan uang lebih tersebut ikhlas. Al qur'an Surat Ar-rum ayat 39 yang artinya: *Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan 46 untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).* Pada ayat ini dijelaskan bahwasanya Allah SWT

membenci riba dan perbuatan riba tersebut tidaklah mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, dan menegaskan bahwa praktik ribawi tidak akan pernah disebut sebagai pertumbuhan dalam ekonomi Islam.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi Penelitian

Perbankan Syariah terdiri dari 3 perusahaan yang sudah tercatat go publik di Bursa Efek Indonesia. Daftar perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Perusahaan Perbankan Syariah**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
2	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
3	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Sumber : idxislamic.idx

##### B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

###### 1. Variabel Bebas (Independent Variable (X))

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*).

###### 2. Variabel Terikat (Dependent Variable (Y))

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekkuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini digunakan dua variabel tersebut, yaitu:

a. *Dependent Variable*

*Dependent variable* dalam penelitian ini adalah Struktur Modal.

b. *Independent Variable*

*Independent variable* dalam penelitian ini Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Financial Leverage*, dan Kebijakan Dividen.

Definisi dan pengukuran variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Struktur Modal**

Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri (Sutrisno, 2009). Sementara itu, Brigham dan Houston (2011) menjelaskan bahwa struktur modal optimal adalah komposisi hutang dan ekuitas yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*) yang tercermin dalam harga saham (*stock price*).

Harjito dan Martono (2010) menjelaskan bahwa teori struktur modal mengasumsikan pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, karena pengaruh struktur modal terhadap harga saham perusahaan sebagai pencerminan nilai perusahaan. Mengarah pada Nuraini (2010), Struktur Modal diukur dengan membandingkan total hutang terhadap total ekuitas.

$$DER = Total Debt \div Total Equity$$

### **2. Struktur Aktiva**

Aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Aktiva lancar dan aktiva tetap akan membentuk struktur aktiva. Struktur aktiva menggambarkan jumlah aset yang dapat digunakan sebagai jaminan atas utang perusahaan (nilai agunan aset). Sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki. Karena hal ini menyangkut seberapa besar dana yang dibutuhkan yang berkaitan langsung dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Struktur Aktiva merupakan rasio antara total aktiva tetap terhadap total aktiva (Copeland, 2000).

$$FAR = Net Fixed Asset \div Total Asset$$

### 3. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan merupakan indikator keberhasilan perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi harus menggunakan banyak hutang, karena biaya emisi saham lebih tinggi dari penerbitan obligasi. Tingkat pertumbuhan perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal. Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan (kenaikan atau penurunan) dari penjualan perusahaan (Horne, 2000).

$$\text{Growth Sales} = \frac{\text{Net Sales}_t - \text{Net Sales}_{t-1}}{\text{Net Sales}_{t-1}}$$

### 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar sebuah perusahaan, semakin besar tingkat utang (Smart *et.al*, 2004). Perusahaan besar umumnya lebih dikenal oleh pihak luar seperti investor dan analis, sehingga informasi yang diterima pihak luar simetris dengan manajer perusahaan. Ukuran perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan (Christianti, 2006).

$$\text{Firm Size} = \ln \text{Sales}$$

### 5. Profitabilitas

*Profitabilitas* merupakan suatu kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas untuk melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholders Equity}}$$

### 6. Financial Leverage

Praktek pendanaan sebagian aktiva perusahaan dengan sekuritas yang menanggung beban pengembalian tetap dengan harapan bisa meningkatkan

pengembalian akhir bagi pemegang saham (Keown. et.al, 2010). *Financial Leverage* menunjukkan proporsi keuangan perusahaan atas penggunaan utang dalam membiayai investasinya (Sartono A, 2001).

$$\text{Degree of Financial Leverage} = EBIT \div EBIT-i$$

### 3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen pada dasarnya menentukan berapa banyak keuntungan dibagikan kepada pemegang saham, dan berapa banyak akan menyimpan. Menurut Horne dan Machowietz (1998), kebijakan dividen merupakan bagian terpadu dari keputusan pendanaan perusahaan. Semakin tinggi rasio pembayaran dividen akan menguntungkan bagi investor, tetapi akan melemahkan keuangan internal karena akan menurunkan laba ditahan. Sementara itu, semakin kecil rasio pembayaran dividen maka semakin tidak menguntungkan bagi pemegang saham, tetapi akan menguatkan keuangan internal perusahaan (Gitosudarmo, 1992). Kebijakan Dividen diukur menggunakan *dividend payout ratio* (DPR). Cara menghitungnya adalah (Atmaja, 1999):

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \text{Cash Dividend} \div \text{Net Income}$$

### C. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Seluruh data untuk mengembangkan model penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

1. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen-dokumen tentang data keuangan perusahaan yang diperoleh dari website perusahaan, internet, dan Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.
2. Studi pustaka yaitu melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, majalah, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah 3 perusahaan di sektor perbankan syariah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sedangkan tipe yang digunakan adalah *judgment sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan mendasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan untuk mencari sampel yang sesuai dengan keperluan penelitian. Berikut kriteria-kriteria yang ditentukan untuk mengambil sampel penelitian:

- a. Perusahaan yang diteliti adalah Perbankan Syariah yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan tersebut terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2021.
- c. Tersedianya informasi laporan keuangan perbankan syariah pada periode masa penelitian.

**Tabel 3.2**  
**Data Sampel Perusahaan Perbankan Syariah**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
2	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
3	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Sumber : idxislamic.idx

## E. Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut:

## 1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam mengorganisir dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 25, 2022.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Penggunaan metode ini disertai dengan asumsi-asumsi yang mendasarinya. Asumsi-asumsi tersebut yaitu:

### a. Uji Normalitas

Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu (Dajan, 1986). Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap masing-masing variabel. Asumsi normalitas terpenuhi ketika pengujian normalitas menghasilkan Pvalue (Sign.)  $> \alpha$  dengan nilai  $\alpha$  ditentukan sebesar 1%, 5%, atau 10%.

- Jika Probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- Jika Probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model dalam penelitian. Menguji adanya multikolinearitas adalah dengan patokan nilai VIF (*Varians Inflation Factor*). Apabila nilai VIF kurang dari 10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas (Gunawan, 2016:103).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Salah satu cara menghitungnya yaitu menggunakan Uji Durbin-Watson (DW Test) (Santoso, 2000).

$H_0 : \rho = 0$ , hipotesis nolnya adalah tidak ada autokorelasi

$H_a : \rho \neq 0$ , hipotesis alternatifnya adalah ada autokorelasi

Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

Bila nilai DW berada di antara  $d_u$  sampai dengan  $4-d_u$  maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi.

Bila nilai DW lebih kecil daripada  $d_L$ , koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif.

Bila nilai DW terletak di antara  $d_L$  dan  $d_U$ , maka tidak dapat disimpulkan.

Bila nilai DW lebih besar dari pada  $4-d_L$ , koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi negatif.

Bila nilai DW terletak di antara  $4-d_U$  dan  $4-d_L$ , maka tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini sama halnya dengan uji normalitas, cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak hanya dengan melihat pada Scatter Plot dan dilihat apakah residual memiliki pola tertentu atau tidak. Uji yang paling mudah yaitu Uji Glejser (Santoso, 2000). Uji Glejser secara umum dinotasikan sebagai berikut:

$$|e| = b_1 + b_2 X_2 + v$$

Dimana:

$|e|$  = Nilai Absolut dari residual yang dihasilkan dari regresi model

$X_2$  = Variabel penjelas

Bila variabel penjelas secara statistik signifikan mempengaruhi residual maka dapat dipastikan model ini memiliki masalah heteroskedastisitas.

### 3. Uji Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah penggabungan antara data *cross-section* dan *timeseries* kedalam sebuah persamaan. Regresi ini dikembangkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi saat melakukan regresi dengan data *cross-section* dan *time-series* secara terpisah. Berbagai masalah yang terjadi saat melakukan regresi yaitu kecukupan ketersediaan data, heteroskedastisitas pada data *cross-section* dan autokorelasi yang sering terjadi pada data *time-series*. Selain itu, pengembangan regresi ini bertujuan untuk melakukan efisiensi dalam menentukan estimasi (Sriyana, 2014). Pada penelitian ini variabel independen berupa Intellectual Capital dan Working Capital dengan indikator perputaran piutang, dan variabel dependennya adalah Struktur Modal.

#### a. Uji parsial (Uji T)

Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen), dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Analisis regresi linier sederhana yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y : Variabel terikat/*dependent* (nilai yang diprediksikan)

X : Variabel bebas/*independent*

a : Konstanta (nilai Y apabila X=0)

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian regresi secara keseluruhan menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat

(struktur modal). Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$DER = a + b_1.FAR + b_2.GS + b_3.SIZE + b_4.ROE + b_5.DFL + b_6.DPR + ei$$

Keterangan :

*DER* = Debt to Equity Ratio

*FAR* = Fixed Asset Ratio

*GS* = Growth Sales

*SIZE* = Ln Sales

*ROE* = Return on Equity

*DFL* = Degree of Financial Leverage

*DPR* = Dividend Payout Ratio

*a* = Intercept

*b*<sub>1</sub>, *b*<sub>2</sub>, *b*<sub>3</sub>, *b*<sub>4</sub>, *b*<sub>5</sub>, *b*<sub>6</sub> = Koefisien Regresi Variabel Independen

*ei* = Standar Errors

## F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, serta mengacu pada hipotesis teori, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan Hipotesis Nol (*H*<sub>0</sub>) dan Hipotesis Alternatif (*H*<sub>a</sub>) yang kemudian akan dilakukan pengujian atas Hipotesis Nol (*H*<sub>0</sub>) tersebut untuk membuktikan apakah Hipotesis Nol (*H*<sub>0</sub>) tersebut ditolak atau gagal ditolak. Hipotesis tersebut dapat dinotasikan sebagai berikut:

***H*<sub>1</sub> : Struktur Aktiva berhubungan positif terhadap Struktur Modal.**

***H*<sub>2</sub> : Pertumbuhan Perusahaan berhubungan positif terhadap Struktur Modal.**

***H*<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berhubungan positif terhadap struktur modal.**

***H*<sub>4</sub>: Profitabilitas berhubungan negatif terhadap Struktur Modal.**

***H*<sub>5</sub>: Financial Leverage berhubungan positif terhadap Struktur Modal.**

***H*<sub>6</sub>: Kebijakan Dividen berhubungan positif terhadap struktur Modal.**

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Perusahaan

Populasi penelitian adalah seluruh Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Sampel penelitian adalah 3 perusahaan di sektor perbankan syariah diantaranya adalah PT Bank Aladin Syariah Tbk, PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Berikut kriteria-kriteria yang ditentukan untuk mengambil sampel penelitian:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Perbankan Syariah yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan Perbankan Syariah tersebut terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2021.
3. Tersedianya informasi laporan keuangan perusahaan pada periode masa penelitian.

**Tabel 4.1  
Data Perusahaan Perbankan Syariah**

No	Nama Perbankan Syariah	Status Perusahaan
1	PT Bank Aladin Syariah Tbk	Akuisisi (2019)
2	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Merger (1 Februari 2021)
3	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	Akuisisi (11 Mei 2016)

Sumber : idxislamic.idx

### B. Data Penelitian

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Populasi dan sampel yang digunakan peneliti adalah perusahaan manufaktur yang menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu struktur modal, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* dan kebijakan dividen. Peneliti menentukan

sampel penelitian secara *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Populasi dari penelitian ini PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Sampel yang digunakan adalah laporan tahunan Perbankan Syariah yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Berikut ini adalah perincian perolehan data penelitian yang ditampilkan dalam tabel 4.2:

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER (Struktur Modal)	15	.14	1.63	.6387	.47365
FAR (Struktur Aktiva)	15	.13	.51	.2713	.11237
GS (Pertumbuhan Perusahaan)	15	-.17	.72	.2631	.26218
SIZE (Ukuran Perusahaan)	15	7.12	14.08	12.7764	1.65404
ROE (Profitabilitas)	15	-18.76	32.00	4.8832	14.09139
DFL (Financial Leverage)	15	.14	1.80	1.1076	.39562
DPR (Kebijakan Dividen)	15	0.00	27.00	6.3333	9.72968
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Nilai statistik deskriptif dari masing-masing variabel selama periode penelitian. Nilai rata-rata struktur modal perusahaan perusahaan Perbankan Syariah yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 63.87%, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang diambil sebagai sampel penelitian menggunakan utang sebesar 63.87% dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri (ekuitas) sebesar 36.13% dalam struktur modal perusahaan selama periode penelitian. Standar deviasi 47.36% berarti bahwa terdapat rentangan pada struktur modal perusahaan-perusahaan yang diteliti.

Nilai rata-rata dari struktur aktiva sebesar 27.13%, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian memiliki rasio aktiva tetap sebesar 27.13% dibandingkan dengan rasio aktiva lancar sebesar 72.87% dari struktur aktiva perusahaan selama periode penelitian. Sedangkan

standar deviasi dari struktur aktiva sebesar 11.23% memperlihatkan adanya rentangan dari struktur aktiva perusahaan dalam sampel penelitian.

Untuk nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar 26.31%, menunjukkan bahwa selama periode penelitian pertumbuhan perusahaan dilihat dari penjualan bersih selama periode penelitian sebesar 26.31%. Standar deviasi sebesar 26.21% berarti bahwa terdapat rentangan pertumbuhan penjualan pada perusahaan-perusahaan yang diteliti. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 12.77, menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan berdasarkan ln (natural logaritma) penjualan selama periode penelitian sebesar 12.77. Standar deviasi sebesar 1.65, terdapat rentangan ukuran perusahaan diantara perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Untuk nilai rata-rata profitabilitas sebesar 4.88%, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan modal sendiri (ekuitas) sebesar 4.88% selama periode penelitian. Standar deviasi sebesar 14.09%, berarti bahwa terdapat rentangan profitabilitas dari perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Nilai rata-rata dari *financial leverage* sebesar 1.10%, menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan *financial leverage* oleh perusahaan-perusahaan selama periode penelitian sebesar 1.10%. Standar deviasi 0.39%, berarti bahwa terdapat rentangan dalam penggunaan *financial leverage* perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian. Untuk nilai rata-rata kebijakan deviden sebesar 6.33% menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel penelitian mengeluarkan *cash dividend* dari *net income* sebesar 6.33% selama periode penelitian. Standar deviasi sebesar 9.72%, berarti bahwa terdapat rentangan dalam kebijakan dividen perusahaan-perusahaan yang diteliti.

## **2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu (Dajan, 1986). Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka

digunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test terhadap masing-masing variabel. Asumsi normalitas terpenuhi ketika pengujian normalitas menghasilkan Pvalue (Sign.)  $> \alpha$  dengan nilai  $\alpha$  ditentukan sebesar 1%, 5%, atau 10%.

- Jika Probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- Jika Probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas**

***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21970782
Most Extreme Differences	Absolute	.215
	Positive	.215
	Negative	-.176
Test Statistic		.215
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 <sup>c</sup>

*a. Test distribution is Normal.*

*b. Calculated from data.*

*c. Lilliefors Significance Correction.*

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0.215. Nilai ini jauh lebih besar dari 0.05, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih besar dari 0.05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model dalam penelitian. Menguji adanya multikolinieritas adalah dengan patokan nilai VIF (Varians Inflation Factor). Apabila nilai VIF kurang dari 10, maka dinyatakan tidak terjadi

multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas (Gunawan, 2016:103)

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	FAR (Struktur Aktiva)	.545	1.835
	GS (Pertumbuhan Perusahaan)	.370	2.701
	SIZE (Ukuran Perusahaan)	.677	1.476
	ROE (Profitabilitas)	.467	2.143
	DFL (Financial Leverage)	.696	1.436
	DPR (Kebijakan Dividen)	.443	2.256

a. Dependent Variable: DER (Struktur Modal)

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *tolerance* lebih dari 0.10 dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) yang kurang dari 10. Dengan demikian, variabel-variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Salah satu cara menghitungnya yaitu menggunakan Uji Durbin-Watson (DW Test) (Santoso, 2000).

$H_0 : \rho = 0$ , hipotesis nolnya adalah tidak ada autokorelasi

$H_a : \rho \neq 0$ , hipotesis alternatifnya adalah ada autokorelasi  
Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

Bila nilai DW berada di antara 2-du sampai dengan 4-du maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi.

Bila nilai DW lebih kecil daripada 2-du, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif.

Bila nilai DW terletak di antara dL dan dU, maka tidak dapat disimpulkan.

Bila nilai DW lebih besar dari pada 4-dL, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi negatif.

Bila nilai DW terletak di antara 4-dU dan 4-dL, maka tidak dapat disimpulkan.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 <sup>a</sup>	.785	.623	.29065	1.507

a. Predictors: (Constant), DPR (Kebijakan Dividen), SIZE (Ukuran Perusahaan), DFL (Financial Leverage), ROE (Profitabilitas), FAR (Struktur Aktiva), GS (Pertumbuhan Perusahaan)

b. Dependent Variable: DER (Struktur Modal)

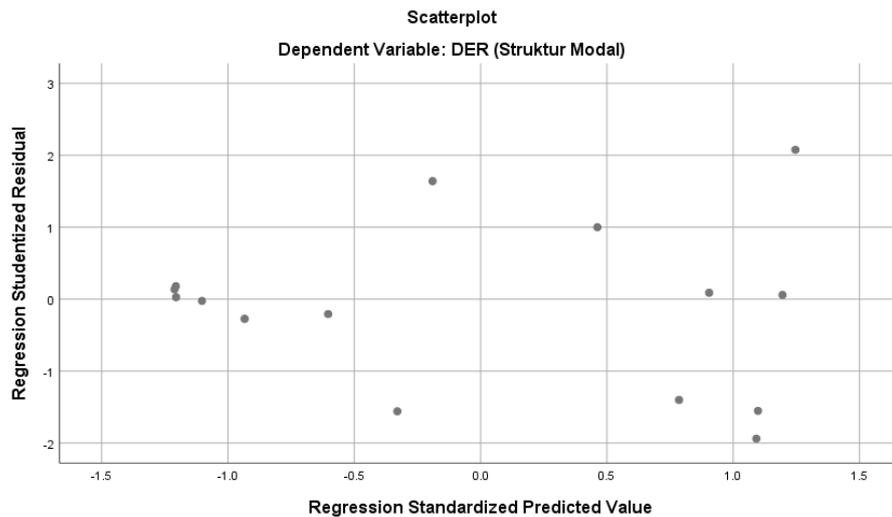
Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai DW sebesar 1.507. Dari tabel DW untuk  $n=15$ ,  $k=5$ , dan level signifikansi yaitu 5%,  $dL= 0.5620$  dan  $dU= 2.2198$ . Karena nilai DW diantara dU (1.507) dan 4-dU (1.7802), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini sama halnya dengan uji normalitas, cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak hanya dengan melihat pada Scatter Plot dan dilihat apakah residual memiliki pola tertentu atau tidak. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model penelitian karena titik sebaran tidak membentuk suatu pola tertentu.

### 3. Hasil Uji Data Panel

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* dan kebijakan dividen pada perusahaan Perbankan Syariah yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hasil analisis regresi linear berganda terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.734	.833		.882	.003
FAR (Struktur Aktiva)	2.132	.936	.506	2.277	.002
GS (Pertumbuhan Perusahaan)	.501	.487	.278	1.030	.033
SIZE (Ukuran Perusahaan)	-.081	.057	-.283	-1.421	.020
ROE (Profitabilitas)	-.015	.008	-.452	-1.882	.007
DFL (Financial Leverage)	.369	.235	.308	1.568	.006

DPR (Kebijakan Dividen)	-0.16	.012	-.338	-1.372	.017
-------------------------	-------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: DER (Struktur Modal)

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Berdasarkan perhitungan data diatas, dapat diketahui persamaan regresi linier menggunakan rumus berikut:

$$Y = 0,734 + 2.132 X_1 + 0,501 X_2 - 0,081 X_3 - 0,015 X_4 + 0,369 X_5 - 0,016 X_6$$

Koefisien determinasi  $R^2$  bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu (Ghozali, 2016). Hasil uji koefisien determinasi terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8 Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.886 <sup>a</sup>	.785	.623	.29065

a. Predictors: (Constant), DPR (Kebijakan Dividen), SIZE (Ukuran Perusahaan), DFL (Financial Leverage), ROE (Profitabilitas), FAR (Struktur Aktiva), GS (Pertumbuhan Perusahaan)

b. Dependent Variable: DER (Struktur Modal)

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa besarnya nilai adjusted R square sebesar 0,623. Hasil ini menunjukkan 62,3% variabel dependen (struktur modal) dipengaruhi oleh variabel independen (struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* dan kebijakan dividen). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dibahas dalam penelitian ini.

a. Uji T (Parsial)

Ghozali (2016) mengatakan, uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan 5%. Pengambilan keputusan pada uji t dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Artinya, variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Artinya, variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji parsial (t) dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9 Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.734	.833		.882	.003
FAR (Struktur Aktiva)	2.132	.936	.506	2.277	.002
GS (Pertumbuhan Perusahaan)	.501	.487	.278	1.030	.033
SIZE (Ukuran Perusahaan)	-.081	.057	-.283	-1.421	.020
ROE (Profitabilitas)	-.015	.008	-.452	-1.882	.007
DFL (Financial Leverage)	.369	.235	.308	1.568	.006
DPR (Kebijakan Dividen)	-.016	.012	-.338	-1.372	.017

a. Dependent Variable: DER (Struktur Modal)

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* dan kebijakan dividen terhadap struktur modal sebagai berikut:

- 1) Variabel struktur aktiva (FAR) menunjukkan hasil 0,002 berarti signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini terdapat pada nilai signifikansi variabel profitabilitas kurang dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Maka disimpulkan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
- 2) Variabel pertumbuhan perusahaan (GS) menunjukkan hasil 0,033 yang signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini terdapat pada nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan kurang dari 0,05 ( $0,033 < 0,05$ ). Maka

disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

- 3) Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan hasil 0,020 yang signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini terdapat pada nilai signifikansi variabel pertumbuhan perusahaan kurang dari 0,05 ( $0,020 < 0,05$ ). Maka disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
- 4) Variabel profitabilitas (ROE) 0,007 menunjukkan hasil yang signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini terdapat pada nilai signifikansi variabel struktur aktiva kurang dari 0,05 ( $0,007 < 0,05$ ). Maka disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
- 5) Variabel *financial leverage* (DFL) menunjukkan hasil 0,006 yang signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini terdapat pada nilai signifikansi variabel umur perusahaan kurang dari 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ). Maka disimpulkan bahwa variabel *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
- 6) Variabel kebijakan dividen (DPR) menunjukkan hasil 0,017 yang signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini terdapat pada nilai signifikansi variabel umur perusahaan kurang dari 0,05 ( $0,017 < 0,05$ ). Maka disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

b. Uji F (Simultan)

Ghozali (2016) mengatakan, uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara mengukur nilai probabilitas signifikansi.

- 1) Apabila nilai probabilitas signifikansi  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima. Artinya, variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Apabila nilai probabilitas signifikansi  $\geq 0,05$  maka hipotesis ditolak. Artinya, variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji simultan (F) dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.10 Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.465	6	.411	4.863	.022 <sup>b</sup>
	Residual	.676	8	.084		
	Total	3.141	14			

a. Dependent Variable: DER (Struktur Modal)

b. Predictors: (Constant), DPR (Kebijakan Dividen), SIZE (Ukuran Perusahaan), DFL (Financial Leverage), ROE (Profitabilitas), FAR (Struktur Aktiva), GS (Pertumbuhan Perusahaan)

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan nilai probabilitas (Fstatistic) sebesar 0,022. Dimana  $0,022 \leq 0,05$  maka artinya, variabel independent yaitu struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Berdasarkan tabel 4.9, struktur aktiva (FAR) menunjukkan hasil 0,002 berarti signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini terdapat pada nilai signifikansi variabel profitabilitas kurang dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Maka disimpulkan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liem *et al.* (2013), Bayunitri dan Taufik (2015), dan Ariyani *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan Sari *et al.* (2015) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap struktur

modal, struktur aktiva yang meningkat akan meningkatkan struktur modal perusahaan.

## **2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan tabel 4.9, pertumbuhan perusahaan (GS) menunjukkan hasil 0,033 yang signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini terdapat pada nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan kurang dari 0,05 ( $0,033 < 0,05$ ). Maka disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh positif menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan struktur modal searah, yang berarti ketika pertumbuhan perusahaan meningkat maka struktur modal juga akan meningkat. Sehingga dapat ditarik kesimpulan hipotesis kedua diterima bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal Perbankan Syariah yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prabansari dan Hadri (2005), Ariani dan Ni (2017), Sahabuddin (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Artinya jika pertumbuhan perusahaan meningkat, maka struktur modal juga akan mengalami peningkatan. Maryanti (2016) tingkat pertumbuhan yang tinggi akan meningkatkan jumlah aktiva yang dibutuhkan sehingga memerlukan dana yang lebih banyak untuk memenuhi aktiva.

## **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan tabel 4.9, ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan hasil 0,020 yang signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini terdapat pada nilai signifikansi variabel pertumbuhan perusahaan kurang dari 0,05 ( $0,020 < 0,05$ ). Maka disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh positif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan struktur modal searah, yang berarti ketika ukuran perusahaan meningkat maka struktur

modal juga akan meningkat. Sehingga dapat ditarik kesimpulan hipotesis kedua diterima bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal Perbankan Syariah yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kartika (2009), Yusintha dan Erni (2010), dan Chandra (2014) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

#### **4. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan tabel 4.9, profitabilitas (ROE) 0,007 menunjukkan hasil yang signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini terdapat pada nilai signifikansi variabel struktur aktiva kurang dari 0,05 ( $0,007 < 0,05$ ). Maka disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa perusahaan dengan *return of investment* (ROI) tinggi akan menggunakan hutang dengan angka yang kecil. Keuntungan ini akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan. Dalam kata lain, perusahaan dengan keuntungan yang tinggi akan memakai hutang dengan porsi yang lebih kecil. Terlepas dari bagaimana cara perusahaan untuk memenuhi sumber pendanaannya, sesuai dengan *trade-off theory*, laba yang dihasilkan perusahaan dari penggunaan sumber pendanaan internal akan benar-benar mempengaruhi prosentase dari penggunaan sumber pendanaan eksternal (hutang) perusahaan (Frank dan Goyal, 2009). Penggunaan laba ditahan akan lebih efektif menurunkan tingkat risiko keuangan perusahaan daripada pemakaian hutang dengan kisaran berapapun, sehingga akan mengurangi pembayaran dengan biaya tetap kepada para peminjam hutang perusahaan

Dalam hal ini terbukti bahwa, profitabilitas dalam perspektif Islam mempunyai dua aspek. Yaitu aspek materi dan non materi. Dalam aspek materi, bahwa Muslim yang hidup di dunia masih membutuhkan materi dalam kehidupan, karena materi tersebut dapat digunakan menjadi sarana atau alat dalam beribadah kepada Allah dan mencapai akhirat Allah SWT. Disamping

aspek materi, juga terdapat aspek non materi yang merupakan suatu kebutuhan yang lebih penting. Aspek non materi ini lah yang bersifat *intangible*, tidak dapat dilihat, tidak dapat dihitung tetapi besar manfaatnya. Dalam hal ini, Insya Allah kita mendapatkan keberkahan dan keridhaan Allah SWT dengan tujuan akhirat, tempat kekal umat manusia kelak (Jaharuddin, 2018).

### **5. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan tabel 4.9, *financial leverage* (DFL) menunjukkan hasil 0,006 yang signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini terdapat pada nilai signifikansi variabel umur perusahaan kurang dari 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ). Maka disimpulkan bahwa variabel *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Brigham dan Houston (2011) menjelaskan bahwa *financial leverage* adalah tingkat sampai sejauh mana efek dengan pendapatan tetap (hutang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan. Penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (*Earning Per Share* (EPS)) (Harjito dan Martono, 2010).

Praktik pendanaan sebagian aktiva perusahaan dengan sekuritas yang menanggung beban pengembalian tetap dengan harapan bisa meningkatkan pengembalian akhir bagi pemegang saham (Keown. *et.al*, 2010). Brigham dan Houston (2011) menjelaskan bahwa *financial leverage* adalah tingkat sampai sejauh mana efek dengan pendapatan tetap (hutang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan. Penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (*Earning Per Share* (EPS)) (Harjito dan Martono, 2010).

### **6. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan tabel 4.9, kebijakan dividen (DPR) menunjukkan hasil 0,017 yang signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini terdapat pada nilai signifikansi variabel umur perusahaan kurang dari 0,05 ( $0,017 < 0,05$ ). Maka disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap struktur

modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harjito dan Martono (2010), kebijakan dividen dilihat dari teori preferensi pajak akan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur aktiva berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap struktur modal perusahaan. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap struktur modal perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal dengan arah hubungan positif. *Financial leverage* berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap struktur modal perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan.
2. Untuk pengujian secara keseluruhan (simultan), struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan kebijakan dividen mempengaruhi variabel struktur modal pada Perbankan Syariah yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Dari analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan perusahaan, dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, tingkat perusahaan pertumbuhan, stabilitas pendapatan dan struktur aktiva secara bersama-sama mempengaruhi struktur modal. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh bank dalam menentukan struktur modal adalah komposisi aktiva dan pendapatan yang diperoleh. Oleh karena itu, perbankan syariah di Indonesia perlu mengoptimalkan pendapatan dan total aktiva yang dimiliki. Sebaliknya, bagi calon investor yang ingin berinvestasi di sektor perbankan sebaiknya mempertimbangkan faktor ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan perusahaan, stabilitas pendapatan dan struktur aktiva karena keempat faktor

tersebut terbukti berpengaruh terhadap struktur modal perbankan khususnya bank syariah.

## **B. Saran**

Saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Penambahan sampel penelitian berikutnya disarankan pada penelitian berikutnya, dengan menggunakan perusahaan lain selain perusahaan perbankan syariah dan periode yang digunakan sebaiknya ditambah agar hasil lebih bisa digeneralisasi.
2. Penelitian berikutnya disarankan untuk menambah variabel independent lain yang mungkin dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan keluarga seperti risiko bisnis untuk mengetahui bagaimana struktur modal ketika suatu perusahaan mengalami ketidakpastian yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, likuiditas untuk mengetahui bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimiliki pada saat jatuh tempo, NDTs (*Non Debt Tax Shield*) bagaimana pengaruh struktur modal bagaimana perusahaan yang tidak ingin menggunakan hutang untuk menghindari risiko kebangkrutan, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan kekurangan yang pastinya memerlukan perbaikan dan pengembangan model di penelitian berikutnya, adapun yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Sampel dalam penelitian ini terbatas pada 3 Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Dalam penelitian ini hanya mengambil Enam variabel, namun variabel tersebut dapat mewakili variabel lainnya yang mempengaruhi struktur modal bagaimana perusahaan yang tidak ingin menggunakan hutang untuk menghindari risiko kebangkrutan, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdelrhman Meero. (2015). *The Relationship between Capital Structure and performance in Gulf Countries Banks: A Comparative Study between Islamic Banks and Conventional Banks. International Journal of Economics and Finance*; Vol.7, No.12. ISSN: 1916- 971/E-ISSN 1916-9728.
- Myers, Stewart C. (2001). Capital Structure. *The Journal of Economic Perspectives*, Vol. 15, No. 2. (Spring, 2001), pp. 81-102.
- Abdul Hadi, Rehan R. Zainudin Z, dan Hussain H.I. (2020). *Capital structure determinants of Shariah and Non-Shariah companies at Bursa Malaysia. International Journal of Innovation, Creativity and Change. Volume 6, Issue 8.*
- Atmaja, Setia L. (1999). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Andi offset.
- Badar Ilahi, Qurrotin N Jannah, Ladys L Arifin. (2021). Struktur Modal Dalam Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. E-ISSN: 2774-8855, P-ISSN: 2774-4388. Volume 3 Issue 2, Desember 2021. Page: 008-014.
- Dewi Rochma Sejati. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perbankan Syariah dan Konvensional. *Tesis*, Surakarta: Fakultas Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fadilla, F. (2015). Penentuan Modal Struktur Kebijakan Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Index*. Perbankan Syariah: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah, 1 (1), 21-30. E-ISSN 2686-5149.
- Gita Ramadhini. (2017). Analisis Determinan yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011- 2016. Skripsi. Jakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UIN Syarif Hidayatullah.
- Harjito, Dwiprpto.A dan Martono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi Delapan. Yogyakarta: Ekonesia FE UII.

- Haryati, Evaliati Amaniyah dan Prasetyo Nugroho. (2015). Analisis Struktur Modal Perusahaan Akuisitor Sebelum Dan Setelah Melakukan Akuisisi Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Studi Manajemen*, Vol.9, No 1, April 2015.
- Hidayati Nasrah dan Nela Resni. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance Volume 3 Nomor 2*, November 2020. e-ISSN 2621-7465.
- Gitman, Lawrance. (2009). *Principles of Managerial Finance*. Eleventh Edition. New Jersey: Prentice-Hall.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu-Dua. Edisi Sebelas. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto dari *Essential of Financial Management* (2007). Jakarta: Salemba Empat.
- Hotman Tohir Pohan. (2015). Analisis Pengaruh Pengetahuan, Struktur Modal, Terhadap Kinerja Saham Syariah Dalam Perspektif Islam Dengan Pendekatan Circular Causation di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* Vol. 15 No.2, September 2015.
- Kaouther Toumia, Wae Louhichib dan Jean-Laurent Viviani. (2012). *Alternative Financial Decision Principles: Theoretical Foundations of Islamic Banks Capital Structure*. ISSN: 1571-0386/DOI: 10.1108/S1571-0386.
- Keown, Arthur J, Martin D. John, Petty William.J dan Scott, Jr. F. David (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Terjemahan oleh Marcus Prihminto, M.A dari *Financial Management: Principles and Applications* (2005). Jakarta: Indeks.
- Mila Istiqamah dan Supriyanto. (2017). Analisis Struktur Modal Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Penelitian*. ISSN: 1829-9903 (p); 2541-6944 (e) Vol. 14, No.2.
- Gitman, Lawrance. (2009). *Principles of Managerial Finance*. Eleventh Edition. New Jersey: Prentice-Hall.

- Muhammad Ayub Siddiqui dan Adnan Shoaib. (2011). *Measuring performance through capital structure: Evidence from banking sector of Pakistan. African Journal of Business Management Vol. 5(5), pp. 1871-1879. ISSN 1993-8233.*
- Nursyamsu. (2016). Struktur Modal Pada Perbankan Syariah. *Bilancia*, Vol. 10, No.1, Januari Juni 2016.
- Pratama, Putri dan Jaharuddin. (2018). Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam. Vol 2 No 1 (2018): IKRAITH-HUMANIORA vol 2 Nomor 1 Bulan Maret 2018.
- Razali Haron dan Khairunisah Ibrahim. (2012). *Target Capital Structure and Speed of Adjustment: Panel Data Evidence On Malaysia Shariah Compliant Securities. International Journal of Economics, Management and Accounting 20, no.2. hal. 87-107.*
- Rifqi Muhammad, dan Azmiana Risca. (2021). Determinan Struktur Modal Perbankan Syariah Asia Dan Eropa. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi. Universitas Islam Indonesia. Vol.21,No.1, April 2021, hal. 51-74. ISSN: 2442-9708.*
- Rafique, Mahira. (2011). Effect Of Profitability & Financial Leverage On Capital Structure : A Case Of PAKISTAN'S Automobile Industry. *Journal of Economics and Finance Review Vol. 1(4) pp. 50 – 58.ISSN: 2047 – 0401.*
- Shah, Attaullah dan Khan, Safiullah. (2007). Determinants of Capital Structure: Evidence from Pakistani Panel Data. *International Review of Business Research Papers*, Vol. 3 No.4 October 2007 Pp.265-282.
- Husnan, S dan Pudjiastuti. (1994). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.*
- Santoso, Singgih. (2000). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.*
- Sartono, Agus. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.*
- Syarifuddin, Mega Octaviany, Ega Rusanti dan A Mansyur.(2021). *Acceleration And Strengthening Of Sharia Financial Inclusion Through Merging Sharia*

*Banking In Indonesia*. JEBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol.7, No.1, January-June 2021. hal 130-147. e-ISSN : 2525-3027.

Uyanto, Stanislaus, S. (2009). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Graha Ilmu.

[www.idxislamic.idx.co.id](http://www.idxislamic.idx.co.id)

Yuliana, Lyna & Yuyetta, Etna Nur Afri. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Leverage Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 2015). Diponegoro. *Journal of Accounting*, 6 (3), 1-13.

Zahariah Sahudin, Zuraidah Ismail, Saliza Sulaiman, Hamisah Abd Rahman, Mohamad Nizam Jaafar. (2019). *Capital Structure Determinants of Shariah-compliant Firms*. *Journal of Emerging Economies & Islamic Research* 7 (1) 2019, 65-75. e-ISSN: 2289- 2559.

**LAMPIRAN**

<b>Bank</b>	<b>Tahun</b>	<b>DER (Struktur Modal)</b>	<b>FAR (Struktur Aktiva)</b>	<b>GS (Pertumbuhan Perusahaan)</b>	<b>SIZE (Ukuran Perusahaan)</b>	<b>ROE (Profitabilitas)</b>	<b>DFL (Financial Leverage)</b>	<b>DPR (Kebijakan Dividen)</b>
<b>Aladin</b>	<b>2017</b>	1,63	0,410	0,190	13,480	-10,16%	1,490	0%
	<b>2018</b>	1,04	0,330	-0,170	13,290	-18,76%	0,740	0%
	<b>2019</b>	1,15	0,280	0,570	13,740	-13,31%	1,180	0%
	<b>2020</b>	1,04	0,280	0,340	14,040	-11,57%	1,300	0%
	<b>2021</b>	0,67	0,440	0,340	14,080	6%	1,320	0%
<b>BSI</b>	<b>2017</b>	0,17	0,160	0,220	12,640	7,34%	0,790	10%
	<b>2018</b>	0,16	0,180	0,120	12,750	6,64%	1,440	27%
	<b>2019</b>	0,14	0,180	0,070	12,820	7,50%	1,120	17%
	<b>2020</b>	0,18	0,180	0,100	12,910	7,19%	1,130	18%
	<b>2021</b>	0,18	0,230	0,130	13,040	8,00%	1,350	22%
<b>PANIN</b>	<b>2017</b>	0,34	0,190	0,530	13,420	16,11%	0,850	0%
	<b>2018</b>	0,73	0,510	-0,120	12,530	-11,28%	0,140	0%
	<b>2019</b>	0,87	0,320	0,627	12,296	32%	0,844	0%
	<b>2020</b>	1,03	0,250	0,720	7,120	24%	1,120	0%
	<b>2021</b>	0,25	0,130	0,280	13,490	35,48%	1,800	1%

## Statistik Deskriptif

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER (Struktur Modal)	15	.14	1.63	.6387	.47365
FAR (Struktur Aktiva)	15	.13	.51	.2713	.11237
GS (Pertumbuhan Perusahaan)	15	-.17	.72	.2631	.26218
SIZE (Ukuran Perusahaan)	15	7.12	14.08	12.7764	1.65404
ROE (Profitabilitas)	15	-18.76	32.00	4.8832	14.09139
DFL (Financial Leverage)	15	.14	1.80	1.1076	.39562
DPR (Kebijakan Dividen)	15	0.00	27.00	6.3333	9.72968
Valid N (listwise)	15				

## Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

*Unstandardized*

*Residual*

N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21970782
Most Extreme Differences	Absolute	.215
	Positive	.215
	Negative	-.176
Test Statistic		.215
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 <sup>c</sup>

*a. Test distribution is Normal.*

*b. Calculated from data.*

*c. Lilliefors Significance Correction.*

## Multikolinearitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	FAR (Struktur Aktiva)	.545	1.835
	GS (Pertumbuhan Perusahaan)	.370	2.701
	SIZE (Ukuran Perusahaan)	.677	1.476
	ROE (Profitabilitas)	.467	2.143
	DFL (Financial Leverage)	.696	1.436
	DPR (Kebijakan Dividen)	.443	2.256

a. Dependent Variable: DER (Struktur Modal)

## Autokorelasi

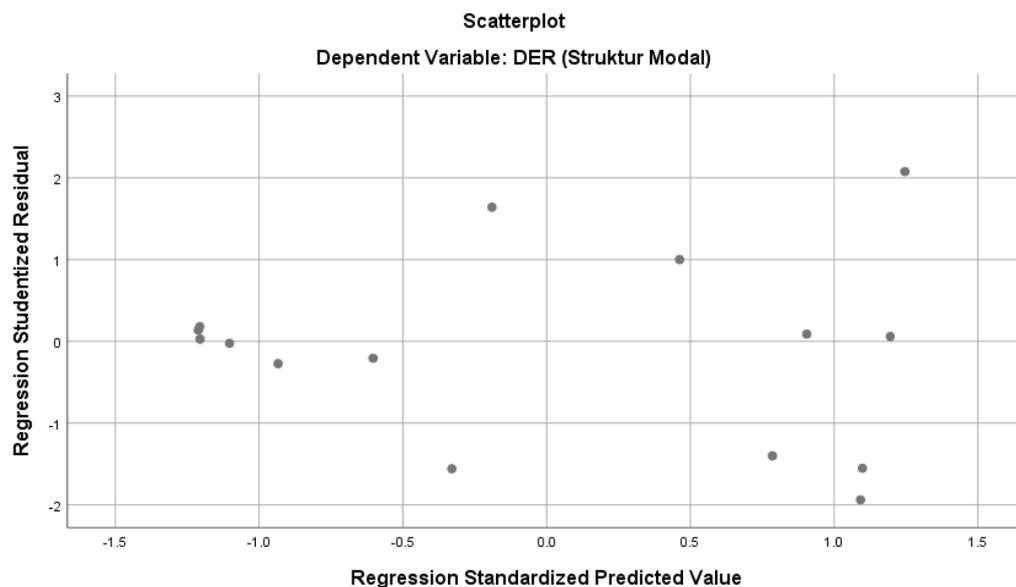
### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 <sup>a</sup>	.785	.623	.29065	1.507

a. Predictors: (Constant), DPR (Kebijakan Dividen), SIZE (Ukuran Perusahaan), DFL (Financial Leverage), ROE (Profitabilitas), FAR (Struktur Aktiva), GS (Pertumbuhan Perusahaan)

b. Dependent Variable: DER (Struktur Modal)

## Heteroskedastisitas



## Regresi

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.734	.833		.882	.003
	FAR (Struktur Aktiva)	2.132	.936	.506	2.277	.002
	GS (Pertumbuhan Perusahaan)	.501	.487	.278	1.030	.033
	SIZE (Ukuran Perusahaan)	-.081	.057	-.283	-1.421	.020
	ROE (Profitabilitas)	-.015	.008	-.452	-1.882	.007
	DFL (Financial Leverage)	.369	.235	.308	1.568	.006
	DPR (Kebijakan Dividen)	-.016	.012	-.338	-1.372	.017

a. Dependent Variable: DER (Struktur Modal)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.886 <sup>a</sup>	.785	.623	.29065

a. Predictors: (Constant), DPR (Kebijakan Dividen), SIZE (Ukuran Perusahaan), DFL (Financial Leverage), ROE (Profitabilitas), FAR (Struktur Aktiva), GS (Pertumbuhan Perusahaan)

b. Dependent Variable: DER (Struktur Modal)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.465	6	.411	4.863	.022 <sup>b</sup>
	Residual	.676	8	.084		
	Total	3.141	14			

a. Dependent Variable: DER (Struktur Modal)

b. Predictors: (Constant), DPR (Kebijakan Dividen), SIZE (Ukuran Perusahaan), DFL (Financial Leverage), ROE (Profitabilitas), FAR (Struktur Aktiva), GS (Pertumbuhan Perusahaan)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

Nama : Mohamad Faisal  
Tempat Tanggal Lahir : Indramayu, 30 Juli 1997  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Umur : 25  
Agama : Islam  
Alamat : Blok Purbaya RT.003/RW.001  
Desa Kongsijaya Kecamatan  
Widasari Kabupaten Indramayu  
  
No telp : 082145959440  
Email : Faisal mohamad307@gmail.com

### Riwayat Pendidikan:

- a. SDN 1 Ujung Aris
- b. SMPN 3 JATIBARANG
- c. SMAN 1 JATIBARANG
- d. UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA